PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE DEMONSTRASI DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR HAJI ALWI DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

`

Oleh:

M. ASEP JAMALUDIN
NIM. 084 148 021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JEMBER
2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE DEMONSTRASI DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR HAJI ALWI DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

M. ASEP JAMALUDIN
NIM: 084 148021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

KHOIRUL FAIZIN, M.Ag.
NIP. 197106122006041001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE DEMONSTRASI DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR HAJI ALWI DESA RAMBIGUNDAM KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SKRIPSI
Diajukan kepada:
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Hari : Senin

Tanggal : 27 Mei 2019 M.

Tim Penguji :

Ketua,	Sekretaris
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I	**Bayu Sandika, M.Si**
NIP.19640511 199903 2 001	**NUP.20160373**

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Titiek Rohana Hidayati, M.Pd. ( )
2. Khoirul Faizin, M.Ag ( )

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Dr. Hj Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

ABSTRAK

M. Asep Jamaludin, 2019, Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu bagaimana guru memahami dan menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami ilmu yang disampaikan guru.

Fokus penelitian ini mengkaji bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, yang meliputi tiga pembahasan, yaitu: (1) bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di madrasah diniyah An-nur Haji Alwi (2) bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di madrasah diniyah An-nur Haji Alwi (3) bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Sedangkan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan demonstrator dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini yaitu: (1) Guru berperan sebagai pendidik, yaitu guru menguasai materi yang diajarkan, guru menjadi teladan keseharian yang baik bagi peserta didiknya khusunya dalam bidang *ubudiyah*, dan memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, dimana ketiga hal tersebut di cerminkan guru baik di dalam atau di luar kelas. (2) Guru sebagai pembimbing, yaitu guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan perkembangan belajar, dan harus menjadi mitra belajar bagi muridnya dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan peserta didiknya serta guru pula harus bisa mengetahui perbedaan karakter pesetrta didiknya. (3) Guru berperan sebagai demostrator, yaitu guru sebagai fasilisator yang menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi, dan menyediakan waktu yang dibutuhkan dan menjadi seorang model atau yang memperagakan suatu kejadian atau proses suatu masalah, serta bertindak sebagai evaluator yang mengoreksi, dan menilai hasil demonstrasi peserta didik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Istilah 12
F. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA 16
A. Penelitian Terdahulu 16
B. Kajian Teori 21
1. Guru 22
a. Pengertian Guru 22
b. Tugas Guru 25
c. Peran Guru 26
2. Metode Demonstrasi 39
a. Pengertian Metode Demonstrasi 39
b. Langkah-langkah menggunakan demonstrasi 42
BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 49
C. Subyek Penelitian 50
D. Teknik Pengumpulan Data 51

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data 55
F. Keabsahan Data 57
G. Tahap-tahap Penelitian 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 60
A. Gambaran Objek penelitian 60
B. Penyajian dan Analisis Data 72
1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi 72
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi 78
3. Peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi penanaman 85
C. Temuan Pembahasan 93
BAB V PENUTUP 107
A. Kesimpulan 107
B. Saran-saran 108
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENULIS

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia terlahir ke dunia dengan membawa potensi yang dapat dididik dan mendidik, ia diharapkan mampu berperan sebagai *Khalifah* di bumi dengan segala potensi yang dimilikinya. Meski demikian, potensi tersebut tidaklah muncul secara spontan, sebab fitrah manusia terlahir ke dunia kosong dari pengetahuan. Di posisi yang lain, manusia mengemban tugas yang sangat berat, yaitu menjadi *Khalifah* di muka bumi. Sehingga ia dituntut menjadi manusia ideal yang berpengetahuan tinggi dan memiliki moralitas yang baik.

Allah SWT berfirman:

وَاللهُ أَخْرَجَكُم مّن بُطُونِ أمهاتكم لاَ تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak tahu apa-apa, dan Allah menjadikan bagi kalian semua pendengaran, penglihatan, dan perasaan, supaya kalian semua bersyukur"[1]

Kandungan ayat tersebut menurut Mushtofa al-Maroghi menjelaskan bahwa, setelah Allah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya, maka Allah menjadikan manusia dapat megetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.[2]

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2007) 106.
[2] Musthofa al-Maroghi, *Tafsir al-Marofghi,* Jilid 6, (Beirut: Darl al-Fikr, 1974). 508

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Allah menciptakan manusia dengan desain yang sempurna, sekaligus dilengkapi dengan perbekalan yang canggih, di antaranya Allah menciptakan Akal, maka dengan akalnya manusia bisa berfikir, memahami suatu hal, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan antara yang lurus dan sesat. Allah menciptakan pendengaran, maka dengan pendengarannya manusia mampu mendapat informasi pengetahuan yang kemudian diproses oleh akalnya. Allah menciptakan penglihatan, maka dengan penglihatannya, manusia bisa mengamati objek untuk mendapatkan suatu pengetahuan.[3]

Dari uraian di atas, manusia perlu mengembangkan potensi yang Allah berikan kepadanya melalui sebuah proses yang bertahap, serta bimbingan dari orang lain. Pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam kegiatan pendidikan. Penjelasan di atas menandaskan bahwa salah satu peran manusia ialah sebagai objek yang bisa di didik.

Sebagai makhluk yang diharapkan menjadi wakil Tuhan di bumi, manusia secara fitrahnya memiliki sifat peduli sosial serta bertanggung jawab pada lingkungan untuk membangun peradaban, dan menata moralitas. Sehingga tercipta keberlangsungan hidup yang seimbang, proporsional, dan beraturan. Tentu saja potensi pada diri manusia yang telah terkonstruksi melalui pendidikan dan harus diaktualisasikan pada lingkungan dan pada diri orang lain. Sebab, sudah menjadi kewajiban bagi manusia memberi manfaat bagi sesama dalam rangka membangun sumber daya manusia melalui sektor pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT.

[3] Ibid., 508.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (122)

Artinya: "Dan Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan Agama mereka,
dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. [4]

Menurut Mushtofa al-Maroghi, kandungan ayat tersebut menjelaskan bahwa, tujuan utama dari orang-orang yang telah mempelajari ilmu agama dan telah kembali kepada masyarakatnya ialah; mendidik, mengajarkan, membimbing, serta memberi peringatan keras kepada masyarakat tentang bahaya kebodohan dan tidak mengamalkan ilmu yang mereka ketahui.

Tugas mulia ini dilakukan supaya mereka takut kepada Allah SWT atas segala perintah dan larangan-Nya.[5]

Sedangkan fungsi pendidikan sendiri ialah sebagai upaya pembentukan karakter dan mengembangkan potensi manusia ke arah yang diharapkan.

Hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dan 2, dilanjutkan dengan pasal 2 ayat 3 yang berbunyi:

1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

[4] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 382.
[5] Al-Maroghi, *Tafsir al-Maroghi,* 508.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara.

2) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai Agama, Kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[6]

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhalak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan tekhnologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

[6] *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Republik Indonesia), 2003.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu, ketentuan umum yang menyebutkan tentang guru dan dosen disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, tepatnya pada Bab I Pasal 1 ayat 1. Yaitu:

> Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan yang menjelaskan tentang Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan. Termaktub pada Bab II Pasal 2 ayat 1, yaitu:

> Guru menpunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajar orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".[7]

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di Masjid, di Surau/Musala, di Rumah, dan sebagainya.[8]

Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan, masih ada sementara orang yang berpandangangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Pandangan modern sebagaimana dikutip oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi: guru sebagai pengajar *(teacher as instructot)*, guru sebagai pembimbing *(teacher as counsellor)*, guru sebagai ilmuwan *(teacher as scientist)*, dan guru sebagai pribadi *(teacher as person)*.[9]

Keberhasilan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja/peran guru, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

[7] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Dan Terjemahnya* 63.
[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & anak didik dalam interaksi edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.
[9] Oemar hamalik, *Proses belajar mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ketika berada di kelas, tugas utama guru adalah menyampaikan materi pelajaran sekaligus berusaha semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Oleh karena itu guru harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pengajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.[10]

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu bagaimana guru memahami dan menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami ilmu yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu (observasi) yang telah peneliti lakukan,[11] alasan peneliti memilih judul tersebut, karena Madrasah Diniyah An-nur H.A yang beralamat di Jl. Argopuro No 47 Rambigundam Rambupuji merupakan sebuah lembaga pendidikan informal di bawah naungan Pondok Pesantren An-nur H.A. Tentunya perhatian tentang agama menjadi konsentrasi yang sangat serius, terlebih mengenai praktek suatu ibadah. Selain itu, jumlah

[10] Hamalik, *Proses belajar mengajar,* 117.
[11] Hasil Observasi di Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi, Selasa 21 Oktober 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santri yang meningkat dengan pesat dari tahun ke tahun membuktikan bahwa existensi Madrasah diniyah An-nur H.A merupakan sebuah wahana pendidikan agama yang banyak diminati oleh Masyarakat. Kenyataan ini tentu menjadi sebuah apresiasi yang baik bagi lembaga tersebut. Namun, di satu keadaan yang lain, peningkatan jumlah santri baru yang masih awam dari sisi pengetahuan agama dan praktek ibadah, justru menjadi permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya.

Seiring dengan berjalannya waktu, Madrasah Diniyyah An-nur H.A membuat sebuah inovasi dan strategi khusus mengenai model pembelajaran di kelas, dengan tujuan menciptakan kesinambungan antara teori pengetahuan agama (khusunya di bidang pelajaran fikih dasar) dengan praktiknya. Maka, dipilihlah salah satu metode khusus sebagai solusi dari persoalan di atas melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih yakni kitab safinatunnajah yang di ajarkan di kelas I diniyah, di mana pada tataran praktisnya ustadz atau ustadzah yang bertugas mengampu pelajaran tersebut memberi penjelasan dengan memperagakan tentang suatu kejadian atau praktek suatu ibadah.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah peran guru terhadap peningkatan pemahaman mata pelajaran fikih melalui metode demontrasi. Dalam hal ini khususnya untuk meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih melalui metode “demontrasi” yang diterapkan di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember. Sehingga penulis mengambil judul skripsi “Peran guru dalam meningkatkan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pemahaman mata pelajaran fikih melalui metode demontrasi di Madrasah diniyah An-nur HA Rambigundam Rambipuji Jember".

B. Fokus Penilitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.[12]

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012), 397-398.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan peran guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mencetak anak bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

   b. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu karya pengetahuan dan perhatian terhadap pendidikan terkait peningkatan kualitas peserta didik dalam pembelajaran.

   c. Bagi lembaga Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk dijadikan refrensi atau acuan dalam mendidik peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang mampu memahami konteks fikih dalam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lingkup ubudiyah dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari dengan baik.

d. Bagi masyarakat secara umum, diharapkan penelitian ini memberi suatu kontribusi pada masyarakat bahwasanya, dalam membangun Bangsa ini diperlukan suatu pendidikan yang menjelaskan tentang salah satu metode meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga generasi penerus bangsa ini mampu memahami dalam memaknai kehidupan di Dunia ini.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. [13]

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komperhensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berarti tindakan yang dimainkan seseorang.[14]

[13] Tim Penyusun *pedoman karya Ilmiah.* 45.
[14] *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 1051.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oemar Hamalik, mengartikan peran sebagai pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.[15]

Uzer Usman, mengartikan peran sebagai tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan orang lain (siswa) yang menjadi tujuannya. [16]

2. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaanya (mata pencahariannya) mengajar.[17]

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[18]

Adapun guru menurut Djamarah adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, dan membina siswa dengan baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.[19]

Adapun guru yang dikehendaki penulis berkenaan dengan judul skripsi, adalah orang yang berprofesi sebagai pengajar di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi.

---

[15] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2009), 33.
[16] Mon Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.
[17] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,469.
[18] Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.
[19] Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. pemahaman

   Pemahaman berarti mengerti pada suatu hal ataupun proses.

4. Metode Demontrasi

   Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. [20]

5. Pelajaran fikih

   Pelajaran fikih yang kehendaki dalam judul di atas adalah pelajaran keagamaan dasar yang diajarkan di Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi pada kelas I diniyyah, yakni kitab Safinatunnajah

   Berdasarkan definisi judul di atas, maka yang dikehendaki dengan judul skripsi ini ialah membahas tentang tindakan-tindakan atau usaha dari guru yang mengajar ilmu keagamaan dengan menggunakan kitab Safinatunnajah, melalui peranannya sebagai seorang pendidik, pembimbing, dan demonstrator terhadap siswa, dan pengaruh dari peran guru tersebut terhadap upaya meningkatan pemahaman peserta didik, serta bagaimanakah metode demonstrasi pada bidang pelajaran fikih yang diterapkan di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi tersebut.

[20] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi alur pembahasan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terbagi menjadi beberapa bab, pada setiap bab dibagi menjadi sub bab, berikut uraiannya:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian kepustakaan yang berisi meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berguna untuk melihat sejauh mana orisionalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang teori yang terkait, sehingga berguna sebagai prespektif dalam penelitian.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, Analisi data, dan tahapan penelitian.

Bab empat merupakan penyajian data dan analisis data terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis pembahasan temuan yang diperoleh dari lapangan.

Bab lima merupakan bagian penutup terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu agar tidak terjadi pengulangan yang mengatas namakan hak cipta orang lain atau sebuah penelitian yang telah dipublikasikan oleh orang lain dan telah disahkan dalam lembaga yang bersangkutan maka perlu diadakan penelitian terhadap skripsi yang terkait dalam penulisan ini dengan cara mengambil beberapa skripsi yang mempunyai persamaan dan perbedaan yang nantinya akan menjadi perbandingan bagi penulis untuk langkah selanjutnya, diantaranya ialah:

1. Skripsi karya Nurul Jannah Tahun 2016/2017, mahasiswa IAIN Jember dengan judul "Penerapan Metode Demonstrasi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Maesan Bondowoso Tahun pelajaran 2016/207", dengan fokus penelitian yaitu: (a). bagaimana perencanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Maesan Bondowoso Tahun pelajaran 2016/2017? (b) Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? (c) Bagaimana evaluasi metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *Purposive sampling.*
Metode pengumpulan data menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa:
Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Maesan Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada penerapannya sangat berjalan dengan efektif dan mampu lebih di fahami oleh siswa, oleh karenanya metode demonstrasi dipilih sebagai salah satu strategi pembelajaran pada lembaga tersebut.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang metode demonstrasi siswa, dengan pendekatan kualitatif, *purposive sampling*¸ metode pengumpulan data sama. Perbedaannya, penelitian ini menekankan kepada Penerapan Metode Demonstrasi di lembaga formal dan hanya fokus pada bab pengurusan janazah saja. Sedangkan peneliti melaukan penelitiannya di lembaga in formal yakni Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi yang di bawah naungan pondok pesantren. Dan Fokus yang dibahas mengenai peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui metode demonstrasi, dengan materi kitab Saninatunajah sebagai kitab fikih dasar yang dalam prakteknya tidak hanya fokus pada pengurusan janazah saja.

2. Skripsi karya Miftahul Jazair Tahun 2016/2017, Mahasiswa IAIN Jember dengan judul "Penerapan metode demonstrasi pada Kurikulum 2013 muatan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ilmu pengetahuan alam kelas VB di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/207, dengan fokus penelitian yaitu: (a) bagaimana penerapan metode demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VB di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/207, (b) apa saja faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan ilmu pengetahuan alam VB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Bakung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/207?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriktif kualitatif, jenis penelitiannya termasuk study kasus, dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber.

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa:
Hasil yang diperoleh dapat dikatan metode demonstrasi cara yang sangat tepat sekali diterapkan, utamanya pada mata pelajaran IPA kelas VB yang disampaikan oleh guru akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang metode demonstrasi siswa.

Perbedaannya, penelitian ini menekankan Penerapan Metode Demonstrasi di lembaga formal dengan fokus penelitian terletak pada penerapan metode demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam. Sedang peneliti melaukan penelitiannya di lembaga in formal yakni madrasah diniyyah

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

an-nur H.A yang di bawah naungan pondok pesantren. Dan Fokus yang dibahas mengenaik peran guru dalam meningkatkan pemahaman melalui metode demonstrasi dengan materi kitab fikih dasar yakni saninatunajah.

3. Skripsi karya Susilowati Tahun 2016/2017 Mahasiswa IAIN Jember dengan judul "Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi fikih pada kitab Fathul qorib melalui metode diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun pelajaran 2016/2017 dengan fokus penelitian yaitu, (a) bagimana upaya guru sebagai fasilisator dalam meningkatkan pemahaman materi fikih pada kitab fathul qorib melalui metode diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun pelajaran 2016-2017? (b) Bagaimana upaya guru sebagai Motivator dalam meningkatkan pemahaman materi fikih pada kitab Fathul qorib melalui metode diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun pelajaran 2016-2017? (c). bagaimana upaya guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman materi fikih pada kitab fahul qorib melalui metode diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun pelajaran 2016-2017?

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *Purposive sampling.*

   Metode pengumpulan data menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan bahwa hendaknya seseorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan dan memberi penanaman nilai tetapi juga perlu adanya upaya pemahaman dari seorang guru kepada anak didiknya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas upaya meningkatkan materi fikih, dengan pendekatan kualiratif, *purposive sampling*,metode pengumpulan data sama.

Perbedaannya, penelitian ini menekankan pada upaya peningkatan pemahaman materi fikih melalu diskuis, materi yang digunakan memakai Fathul Qorib, sedang penliti menekankan upaya peran guru dalam meningkatkan pemahaman melalui metode demonstrasi dan kitab yang digunakan adalah safinatunnajah, begitupula beda dalam tahun dan lokasi penelitiannya.

Penelititan ini jika dibandingkan dengan penelitian tedahulu diatas akan menimbulkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan, yakni:

Tabel I
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul jannah	Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Maesan Bondowoso Tahun 2016/ 2017	1. Jenis penelitian sama- sama kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Sama- sama menggunakan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran	1. Peneliti ini,memprakteka n tentang mata pelajaran pendidikan agama islam fokus pada bab pengurusan janazah, 2. Fokus penelitian di lembaga formal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2.	Miftahul jazair	Penerapan Metode Demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VB di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Tutul Balung Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2103	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian purposive sampling 3. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 4. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode	1. Fokus penelitian terletak pada penerapan metode demonstrasi pada kurikulum 2013 muatan ilmu pengetahuan alam 2. Lokasi Penelitian di lembaga Formal
3.	Susilowati	Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman materi Fikih pada kitab fathul qorib melalui metode diskusi di Pondok Pesantren Nyai Zainab Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2107	1. Jenis penelitian sama-sama kualitatif 2. Metode pengumpulan data a) Observasi b) Interview c) Dokumentasi 3. Peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Fikih	1. Peneliti ini mempraktekan tentang metode diskusi pada kitab fikih fathul qorib

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan Semakin memperdalam wawasan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Kajian teori ini digunakan agar hasil penelitian dengan metode penelitian dapat sesuai dengan jawaban yang diinginkan dari sebuah penelitian. Selain itu, agar penelitian dapat memiliki validitas teori yang teruji, sehingga tidak menjadi penelitian yang asal-asalan.[21]

1. Guru

a. Pengertian guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [22]

Dalam pengertian lain, guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi.[23]

Sedangkan menurut Djamarah, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, dan membina

[21] *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.
[22] Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3.
[23] Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), 16.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa dengan baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.[24]

Menurut Uzer Utsman, guru adalah profesi jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[25]

1.) **Syarat-Syarat Menjadi Guru**

Dengan kemuliaanya, guru rela mengabadikan diri untuk agama, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha mengajar, membimbing, dan membina anak didik agar dikemudian hari menjadi manusia yang cerdas, tanggap terhadap permasalahan yang ada dan berguna bagi bangsa dan negara. Kondisi yang kurang memadai tidak membuat guru berkecil hati dengan sikap frustasi meninggalkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Karenanya sangatlah wajar di pundak guru dialamatkan atribut "pahlawan tanpa tanda jasa".

Syaiful Bahri Djamarah mengutip perkataan Prof. Dr. Zakiah Darajat, bahwa menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

a. Takwa kepada Allah Swt.
b. Berilmu
c. Sehat jasmani
d. Berkelakuan baik. [26]

[24] Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 32.
[25] Moh Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oemar Hamalik mengemukakan, karena profesi guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat, beberapa di antaranya: [27]

a. Harus memiliki bakat sebagai guru
b. Memiliki keahlian sebagai guru
c. Memiliki keperibadian yang baik dan terintegrasi
d. Memiliki mental yang sehat
e. Berbadan sehat
f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
g. Guru adalah manusia berjiwa pancasila, dan
h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.

Dari syarat-syarat yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru harus bekerja dengan ilmu mendidik yang baik dengan disertai ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam bidangnya serta dilandasi rasa berbakti yang tinggi.

2). **Sifat-Sifat Guru**

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah sebagaimana dijelaskan oleh Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, seorang pendidik islam harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.[28]

Adapun sifat-sifat tersebut ialah:

---

[26] Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, 32.
[27] Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 118.
[28] Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat*, 04.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari ridlo Allah semata.
b) Menjauhi perbuatan dosa
c) Ihlas dalam pekerjaan
d) Guru harus mempunyai sifat pemaaf terhadap muridnya
e) Guru harus mencintai murid-muridnya, seperti cintanya kepada anak-anaknya sendiri
f) Seorang guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat, rasa dan pemikiran siswa-siswanya agar tidak keliru dalam mendidik peserta didik
g) Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan diberikan, serta memperdalam pengetahuannya sehingga pelajaran yang diajarkan tidak bersifat dangkal.

b. Tugas Guru

Guru memilki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[29]

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu

[29] Moh Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional,* 7-8.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah dia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa enggan menghadapi guru yang tidak menarik, dan pelajaranpun tidak dapat diserap.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

c. Peran guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belaja mengajar, karena pada dasarnya peserta didik membutuhkan peran guru untuk membantunya dalam perkembangan diri, mengeksplorasi bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Tanpa kehadiran seorang guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

optimal. Hal demikian berdasarkan pada watak manusia makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Oleh karenanya perkembangan sistem belajar mengajar membawa konsekuensi untuk guru agar meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. [30]

Djamarah menyebutkan bahwa setidaknya ada 13 peran bagi orang atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru, yaitu: sebagai pendidik, sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilisator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator. [31]

Oemar Hamalik dalam bukunya mengatakan, masih ada sementara orang yang berpandangangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

[30] Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9.
[31] Ibid., 43-48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru yang sangat penting sesungguhnya, meliputi: guru sebagai pengajar *(teacher as instructot)*, guru sebagai pembimbing *(teacher as counsellor)*, guru sebagai ilmuwan *(teacher as scientist)*, dan guru sebagai pribadi *(teacher as person)*.[32]

Keberhasilan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembahasan ini peneliti mengambil pembahasan tentang peranan guru, sebagai pendidik, pembimbing dan demonstrator, sebab ketiganya merupakan perananan yang sangat penting dan yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar di kelas melalui metode demonstrasi.

1) Guru sebagai pendidik

Di samping mengajar, guru memiliki peran yang tidak kalah pentingnya yaitu, sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas memperencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

[32] Oemar hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 123.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Guru sebagai pendidik haruslah mampu menjadi contoh yang baik kepada siswanya, dengan contoh yang baik diharapkan guru dapat mendidik dan membina mental serta prilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Guru adalah pendidik di mana ia bertugas untuk mentransfer ilmu kepada anak didiknya, dan guru juga dapat menyampaikan ilmu dengan baik kepada anak didiknya. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang luas.

Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan. Sesuai dengan Firman Allah dalam surat al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجاتٍ وَاللَّهُ بِما تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (11)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah SWT akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah SWT maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[33]

[33] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2007) 650.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pemaparan di atas senada dengan yang disampaikan Mulyasa mengenai peran guru, bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dalam pembelajaran dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Pertama yang dimaksud dengan tanggung jawab seorang guru adalah harus mengetahui dan memahami nilai norma sosial serta berusaha berprilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Kedua Wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, intelektual dan pribadinya. Serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Ketiga Mandiri, guru harus bisa mengambil keputusan secara mandiri *(independent)*, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran. *Keempat* adalah disiplin artinya guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendisiplinkan peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. [34]

Oemar hamalik menyatakan bahwa, selain mendidik, guru pula bertugas memberikan pelajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik pengajaran. [35]

2) Guru sebagai pembimbing

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat. [36]

Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaraannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta

[34] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* (Jakarta: PT. Rosda Karya, 2008), 37-38.
[35] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* 124-126
[36] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009) 33.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didik, semua dilakukan dengan kerja sama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. [37]

Istilah perjalanan sendiri merupakan suatu perjalanan proses belajar, baik di kelas ataupun di luar kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing ialah memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapiny, sebab guru tidak hanya berkenaan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga terkait dengan pembinaan jiwa dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an Lukman al-Hakim memberikan bimbingan kepada anaknya.

يا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلى ما أَصابَكَ إِنَّ ذلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17)

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (Manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. [38]

[37] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 41.
[38] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2007) 255.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peran guru dalam kegiatan belajar tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, akan tetapi sebagai pembimbing yang dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa. Djamarah menjelaskan bahwa, peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin ia dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri). [39]

Penjelasan di atas senada dengan pandangan Oemar Hamalik, bahwa guru guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu

[39] Djamarah, *Guru & Anak Didik,* 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik pengumpulan keterangan, teknik evaluasi, statistik penilitian, psikilogis kepribadian, dan psikologi belajar. Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru.

Pada karya yang lain, Oemar Hamalik menyatakan bahwa, selain kompetensi, keterampilan seorang guru juga berperan dalam pembelajaran, mengingat peran guru sebagai pembimbing, sehubungan dengan itu guru harus:

a. Mengumpulkan data tentang siswa
b. Mengamati tingkah laku siswa
c. dalam situasi sehari-hari
d. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus
e. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak
f. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memcahkan masalah siswa
g. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan biak
h. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
i. Bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

j. Menyusun bimbingan program sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya
k. Meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah [40]

Pandangan lain mennyatakan bahwa, Sebagai pembimbing seorang guru hanya bertugas memberikan bimbingan saja, tanpa merubah apa yang ada dalam diri siswa, hal tersebut dikemukakan oleh pakar, yaitu Montessori dalam bukunya sardiman yang berjudul interaksi siswa & motivasi belajar mengajar, yang menegaskan bahwa, "Anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidikan akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya". [41]

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka guru harus mengenal siswanya lebih jauh lagi. Hubungan guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pembelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan antara guru dan peserta

[40] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, 34.
[41] Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 92-95.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka akan menciptakan suatu hasil yang tidak maksimal. [42]

3) Guru sebagai demonstrator

Guru Merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. *Proses* dalam pengeritiannya di sini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan *(Interpredent)* dalam ikatan untuk mencapai tujuan. *Belajar* diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi individu dan individu dengan lingkungan. Menurut W.H. bruton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities,* 1994 ia mengatakan bahwa terdapat kata perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Kriteria keberhasilan dalam belajar di antaranya ditandai dengan terjadinya tingkah laku pada diri individu yang belajar. [43]

Dalam PP no. 74 Tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

[42] Ibid., 147.
[43] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [44]

Sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka seorang guru harus dapat mengkomparasikan antara sebuah teroi dengan praktiknya, hal ini bertujuan untuk menghindari pengetahuan yang parsial bagi peserta didik selama proses belajar mengajar, karena tidak setiap pelajaran dapat difahami secara utuh, justru kebanyakan peserta didik memahami pelajaran secara abstrak dari materi yang di sampaikan melalui metode ceramah. Oleh karena itu untuk melengkapi peran penting profesi sebagai guru, maka pada waktu-waktu tertentu seorang guru harus bisa berperan sebagai seorang demonstrator pada waktu proses belajar mengajar.

Penjelasan di atas sesuai dengan teori peran guru sebagai demonstrator yang di sampaikan oleh Djamarah bahwa, dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelgensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan

[44] Mujtahid, *pengembangan profesi guru,* (Malang: UIN maliki Press, 2011), 44

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien. [45]

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi maka seorang guru harus membuat rencana pengajaran di antaranya mempersiapkan alat-alat yang dipelukan dan tempat duduk duduk peserta didik serta menciptakan kondisi belajar peserta didik serta menciptakan kondisi belajar peserta didik untuk melaksanakan demonstrasi dan eksperimen. Dalam perencanaan hal-hal yang perlu dilakukan ialah:

1). Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.

2). Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

3). Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

4). Selama demonstrasi berlangsung pendidik atau guru harus intropeksi diri, apakah:

a). Keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh peserta didik.

b). Semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga semua peserta didik dapat semuanya melihat dengan jelas.

[45] Djamarah, *Guru & anak didik*, 46.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c). Peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu. [46]

pada teori yang lain dinyatakan bahwa peran guru sebagai demonstrator, juga bertindak sebagai evaluator yaitu menilai sejauh mana hasil demonstrasi yang dipahami peserta didik. [47]

2. Metode Demontrasi

a. Pengertian Metode Demontrasi

Di dalam setiap mengerjakan sesuatu haruslah menggunakan cara atau metode. Begitu juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode pengajaran tidak tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. Allah SWT berfirman:

يا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya dan bersungguh-sungguh pada jalan-Nya". [48]

Implikasi ayat tersebut dalam pendidikan adalah bahwa dalam proses pendidikan diperlukan metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karea ia menjadi sarana yang membermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam

[46] Zainal Aqib Dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran,* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 50.
[47] Ibid, 51.
[48] Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Dan Terjemahnya,* 130.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kurikilum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.[49]

Dalam dunia keilmuan ada upaya ilmiah yang disebut metode, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran yang sedang dikaji. Lebih jauh lagi Petter R. Senn mengemukakan sebagai mana dikutip oleh Mujamil Qomar, "Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis".[50]

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efesien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan belajar mengajar sudah dipastikan menggunakan metode pengajaran. Memilih, menggunakan, dan menerapkan metode pembelajaran yang sangat dibutuhkan peserta didik adalah keharusan dari seorang pengajar (guru). Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, metode yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri dan tidak boleh

[49] Hamdani Ihsan & Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 163.

[50] Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, tt), 20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

asal-asalan. Karena penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi terhadap kualitas hasil pembelajaran.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan metode mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan semangat belajar mengajar siswa.[51]

Salah satu tugas guru dalam melaksakan kegiatan mengajar ialah memilih dan menentukan metode yang tepat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Oleh sebab itu guru harus mengenal dan menguasai metode-metode yang akan diterapkan, sehingga guru mampu menumbuhakan proses belajar mengajar yang berhasil-guna dan berdaya guna.[52]

Metode demontrasi ialah cara mengajar dimana seorang guru / tim guru menunjukan, memperlihatkan dan memberikan gambaran suatu

[51] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 75

[52] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

proses, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar dan merasakan proses yang dipertunjuka oleh guru.[53]

Dengan metode demontrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.[54]

b. Langkah-langkah menggunakan Metode demonstrasi

Dalam melaksanakan metode demontrasi, seorang demonstrator menjelaskan apa yang akan didemonstrasikan, sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demontrasi tersebut dengan baik.

Metode demontrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Penggunaan teknik demontrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, cara membuat sesuatu, dan cara mengerjakan sesuatu.

[53] Ibid., 83.
[54] Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Tahap persiapan

Pada tahap perispan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa seteleh proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberpa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
b) Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan
c) Lakukan uji coba demonstrasi meliputi segala peralatan yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

a) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
b) Kemukakan tujuan apa yang harus di capai oleh siswa
c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang di anggap penting dari pelaksanaan demonstrasi
d) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi

e) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan
f) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa
g) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu

3. Tahap evaluasi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi hendaklan dilakukan dengan hal sebagai berikut:

Apabila demonstrasi delesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya. [55]

[55] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta: PT Kencana, 2007), 154.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Senada dengan Wina Sanjaya, Roestiyah NK Mengemukakan, bahwa dalam menerapkan metode demontrasi agar bisa berjala secara maksimal, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:[56]

a) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
b) Pertimbangkanlah baik-baik apakah teknik yang dipilih mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
c) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan yang lain.
d) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
e) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demontrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain
f) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga dapat memberi keterangan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya
g) Selama demontrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan memperhatikan dengan baik.
h) Mengadakan evaluasi apakah demontrasi yang dilakukan berhasil secara maksimal atau tidak, dan bila perlu demontrasi bisa diulang.

Penggunaan tekhnik demontrasi sangat menunjang proses interakasi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah:

[56] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, 84.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan demontrasi perhatian siswa dapat lebih terpusatkan pada pelajaran yang sedang disampaikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh yang kongkrit, sehinga kesan yang diterima lebih mendalam dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran meningkat serta dapat memberikan motivasi yang kuat untuk lebih giat belajar. Jadi dengan demontrasi itu siswa dapat berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya.

4. Kelebihan Dan Kelemahann Metode Demontrasi

Seperti halnya penggunaan metode pengajaran yang lain, disamping kelebihan-kelebihannya metode demontrasi juga mempunyai beberapa kelemahan.

Kelebihan metode demontrasi:

a) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
b) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari
c) Proses belajar mengajar berjalan lebih menarik
d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kelemahan metode demontrasi:

a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demontrasi akan kurang efektif.
b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik
c) Demontrasi memerlukan kesiapan dan perecanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang.[57]

[57] Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 91.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikan dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.[58]

Badgan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[59]

Sedangkan penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya, sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung kepada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik fakta mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini

[58] Syamsuddin dan Viasmaia S. Damaianti, *Meenelitian Pendidikan Bahasa,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20007), 74.
[59] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.[60]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih sesuai dengan sifat dari penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksankan di lembaga pendidikan Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember. Yaitu salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren An-nur Haji Alwi.

Peneliti tertarik dengan lembaga tersebut sebagai objek penelitian karena Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi mempunyai karakteristik yang sesuai dengan bahan kajian dan metode dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, hal ini menurut penulis sangat menarik untuk diteliti, di samping itu juga peneliti sangat tertarik dengan metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi terutamanya penulis tetarik meneliti tentang peran guru Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan melalui metode demontrasi.

[60] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 6-7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian

Penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populsi yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.[61] Menurut Sugiyono dalam bukunya, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[62]

Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini, adalah:

a. Kepala Madrasah

   Ust. Khoiruman

b. Ustad atau ustadzah pengajar safinatunajah

   Ust. Shiddiq, Ust. Khoiruman, Ust. Vicky hidayat, Ustadzah Fatimatuzahro, dan Ustadzah Dewi Qurrotul Aini.

c. Santri putra atau putri kelas I diniyyah

   Firman syah, Madkhi dimyathi, Ananda Dimas, Sari nur maedah dan Gaidah

[61] Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Pres, 2010), 89.
[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 218-219.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan para individu yang diteliti. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan survei adalah data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari respons bias.[63] Menurut Creswell, observasi merupakan sebuah penelitian yang di dalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.[64]

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, atau disebut sebagai observasi partisipan. Dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, valid dan akan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[65]

Data yang diperoleh melalui tekhnik pengumpulan data ini adalah:

1. Letak geografis pondok pesantren An-nur Haji Alwi
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren An-nur Haji Alwi

[63] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010), 172.
[64] John W. Creswell, *Resarch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 267.
[65] Sugiyono, *Metode Penelitian*, 227.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Proses dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi
4. Data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.[66]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.[67]

Ada dua macam wawancara sebagai mana pendapat Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono, berikut penjelasannya:[68]

1. Wawanara terstruktur

Wawancara tersruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan dieroleh. Dalam hal ini peneliti

[66] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 186.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 231.
[68] Ibid., 233-234.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya dan juga sudah dipersiapkan.

2. Wawancara tak berstruktur

Adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak bersetruktur. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang data Madrasah Diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dan data tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Safinatunnajah melalui metode demonstrasi siswa

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

a. Langkah-langkah guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui metode demonstrasi.
b. Respon siswa terhadap metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih.
c. Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda internet, dan lain sebagainya.[69] Menurut sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[70]

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berguna dalam penelitian kualitatif, hasil sumber datanya sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

a. Letak Geografis dan Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah diniyah An nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji jember.
b. Struktur organisasi Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji jember.
c. Kondisi obyektif Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi (Keadaan tenaga pengajar, murid, fasilitas dan lain-lain).
d. Kegiatan belajar mengajar Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji jember.

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.
[70] Sugiyono, *Metode penelitian,* 240.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji jember.

E. Analisis Data

Adapun yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan terhadap orang lain.[71]

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung sacara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:[72]

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.[73]

Menurut Miles dan Huberman dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopia, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

[71] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 248.
[72] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 246.
[73] Ibid., 247.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kasar yang muncul dari catatan lapangan, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnyadapat ditarik dan diverifikasi.[74]

Peneliti dalam reduksi data ini, merangkum data dan memilah-milah hal pokok kajian dan membang hal-hal yang diangggap tidak perlu atau tidak berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan cara menyajikan data akan diperoleh kemudahan dalam memahami kejadian didalam penelitian, pun juga mempermudah perencanaan kerja selanjutnya.

Pada tahap ini, peneliti menampilkan data secara sederhana terkait dengan judul penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

[74] Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, 199.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Peneliti berupaya mampu menemukan suatu penemuan baru yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, yakni: untuk mendeskripsikan sejauh mana peran guru dalam meningkatkan pemahaman pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember dan untuk mendeskripsikan bagaimana hasil dari penerapan metode demontrasi pada mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.[75] Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[76] Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[77] Terdapat beberapa pembagian triangulasi, yakni: triangulasi

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 270.
[76] Ibid,. 273
[77] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 330

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, trianguasi waktu, triangulasi penyidik, triangulasi metode dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara megecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[78] Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para siswa yang berkenaan dengan kasus, kepada para guru sebagai pendamping siswa dalam kegiatan.

Selain penggunaan metode triangulasi sumber peneliti juga menggunakan metode triangulasi metode. Moleong mengatakan triangulasi metode ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.[79] Dengan demikian nantinya dalam penelitian tekniknya perbandingan hasil data partisipan semisal seorang siswa dengan siswa lainnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap persiapan

1) Menyusun rancangan penelitian

2) Memilih lapangan penelitian

3) Menyusun perizinan penelitian

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian,* 274.
[79] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 331.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Memilih informan

5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan di lapangan

1) Memahami latar penelitian

2) Memasuki lapangan penelitian

3) Berperan serta mengumpulkan data

4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap setelah penelitian

1) Menganalisis data yang diperoleh

2) Mengurus perizinan selesai penelitian

3) Menyajikan data dalam bentuk laporan

4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah Lembaga pendidikan non Formal yaitu Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun hasil yang diperoleh dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profile Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi

a. Letak geografis Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi

Pondok pesantren An-nur Haji Alwi terletak di jalan Argopuro No 47 Rambigundam Rambipuji Jember Jawa Timur. Secara geografis desa Rambigundam terletak di bagian utara dari Kantor Kecamatan Rambipuji, tetaptnya tepat di sebelah utara Polsek Rambipuji, dan dari pertigaan lampu merah jalan raya, lokasinya sekitar 200 meter.[80]

Pondok pesantren An-nur Haji Alwi terletak kira-kira 12 Km ke arah barat dari kota jember, jarak lokasi dari jalan raya kurang lebih 200 m ke arah utara. Pondok pesantren ini kelilingi oleh rumah penduduk yang cukup padat. Di belakang pondok pesantren juga terdapat sungai

[80] Observasi di Pondok Pesantren An-nur H.A, Minggu 28 Oktober 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan perkebunan milik warga sehingga menjadikan tempat tersebut terasa nyaman dan damai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.[81]

b. Sejarah berdirinya pondok pesantren An-nur Haji Alwi

Pesantren An-nur Haji Alwi adalah sebuah pondok pesantren yang memiliki titik kulminasi kenasaban dari pondok pesantren An-nuriyyah Kaliwining Rambipuji yang dahulu kala disepuhi oleh K.H. Sholeh Syakir dan pondok pesantren An-nur di Malang yang dikenal sebagai pesantren pertama yang didirikan langsung oleh K.H. Anwar Nur.[82]

Pondok pesantren ini berdiri sekitar tahun 2002 yang didirikan oleh K. Rohmatulloh Ali di sebuah pekarangan tanah selauas 1 hektar di desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Sebuah Kota Tapal kuda yang lebih dikenal dengan basis kepesantrenan. Namun dengan sebutan sebuah kota tapal kuda yang berbasis kepesantrenan, rasanya dengan pesantren sekarang berbeda dengan pesantren sebelumnya, baik dari tipe pengajaran pesantren, tipe personil pesantren dan mungkin dari sisi mentalitas pesantren.[83]

Perkembangan zaman saat ini sangat berpengaruh besar terhadap perubahan sosial budaya keagamaan masyarakat, bahkan terkait dengan politik keagamaan Indonesia pula bisa merubah drastis corak pesantren yang dahulu kala telah dibuat oleh sesepuh ulama *salafunassolih*, namun perkembangan zaman ini tidaklah menjadi sebuah acuan atau tumpuan

[81] Observasi di Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi Minggu 28 Oktober 2018.
[82] Dokumentasi Ponpes An-nur Haji Alwi, Tahun 2017
[83] Khoiruman, *Wawancara*, Jember, 30 Oktober 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyalahan terhadap perubahan masyarakat itu sendiri. Karena prinsip islam, menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan sosial dari sebuah masyarakat dengan tetap mengacu tuntutan nilai-nilai islam adalah sebuah keharusan.[84]

Pondok pesantren An-nur Haji Alwi yang saat ini di bawah naungan Yayasan mengembangkan beberapa unit pendidikan formal dan non formal, yaitu SMP Islam An-nur, Madrasah Aliyah An-nur, Madrasah Diniyyah An-nur.

Keberadaan unit-unit pendidikan di tengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan arti tersendiri, yaitu sebagai manifestasi nilai-nilai pengabdian dan perhatian kepada masyarakat. Dan dalam bentuk in formal pesantren juga mengadakan *jamiyah waqiah*, pengajian rutin muslimat, jamiyah sholawat dan lumbung zakat Al-ikhlas.

Kepercayaan dan perhatian masyarakat luas terhadap keberadaan pesantren An-nur adalah dasar kemajuan dan perkembangan pesantren di masa depan, dengan tetap mengembangkan visi dan misi pendidikan yang mandiri serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu perkembangan zaman atau perubahan zaman ini menjadi modal bagi pondok pesantren An-nur Haji Alwi untuk tetap menjaga prinsip "lama" dalam menghadapi segala fenomena "kekinian" sebagaimana selama ini dilaksanakan oleh pengasuh pondok An-nur Haji Alwi.

[84] Khoiruman, *Wawancara*, Jember, 30 Oktober 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Program unggulan

1. Muhadloroh 4 bahasa (inggris, arab, Indonesia, dan jawa)
2. Kajian aswaja
3. Bimibngan belajar
4. Sorogan kitab kuning
5. Seni baca Al-qur'an dan hafidz 30 juz
6. Terbang Al-banjari (Mas bro)
7. Seni bela diri

c. Identitas Pondok Pesantren

Nama	: Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi
Nama Pengasuh/Pendiri	: K. Rohmatullah Ali
Nomor Statistik Pondok	: 512 350 912 030
Tahun berdiri	: 2002
Alamat	: Jl. Argopuro No 47 Krajan kidul
Desa	: Rambigundam
Kecamatan	: Rambipuji
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa timur
Telepon	: 081210041688 – 085777774168
Nomor Rekening	: 0032245595
Nama Bank	: Bank Jatim
Alamat Bank	: Cabang Jember
Nama Pemegang Rekening	: R. Rohmatullah

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jumlah santri : 303

Muqim : 278

Jumlah Guru : 29

Status Tanah : Sertifikat hak milik

Luas tanah : 10.010 m.

d. Fasilitas

- Asrama santri
- Musholla
- Gedung sekolah / madrasah
- Kantor
- Lapangan olahraga
- Koprasi atau kantin

e. Program Pendidikan[85]

Pendidikan yang diselenggarakan adalah program pendidikan salafi, dengan kajian kitab-kitab klasik yang dikemas dalam sistem klasikal madrasah diniyyah dengan jenjang sebagai berikut:

- Tingkat I'dadiyyah
- Tingkat Ula (kelas 1, 2 dan 3)
- Tingkat Wustho (kelas 1, 2 dan 3)

Di samping itu, ada pendidikan formal SMP I dan MA AN-NUR.

[85] Khoiruman, *Wawancara*, Jember, 30 Oktober 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Profil Madrasah diniyah An-nur

a. Struktur kepengurusan Madrasah Diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember. [86]

Pelindung	: Kyai. Rohmatullah Ali
	: Nyai. Dewi Samawiyyah
Penasehat	: Ust. Shiddiq
	: Ust. Asep Jamaludin
	: Ust. Misbahul abror
	: Ust. Imam Ghozali
	: Ust. Abdurrahim
	: Ust. Yusuf Nur
Ketua	: Khoiruman
Wakil ketua	: Abdul haris
Sekretaris	: Vicki hidayat
Wakil sekretaris	: Abdul hafid romadloni
Bendahara	: Rofiqul imdad
Wakil bendahara	: Muhammad Imron

b. Kondisi obyektif Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi.

Kondisi obyektif sangat perlu diketahui oleh semua pihak. Utamanya instansi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan. Kondisi obyektif tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam pelaksanaan program kerja sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kondisi obyektif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

[86] Dokumentasi Madrasah diniyah An-nur H.A, tahun 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama madrasah : Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi

Alamat : Jl. Argopuro No 47

Desa : Rambigundam

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa timur

No. telp : -

Tahun didirikan : 2002

Kegiatan belajar mengajar : Sore dan malam

Hari libur : Jum'at

c. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember

a) Data Keadaan Guru

Sesuai dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti, bahwasanya jumlah pendidik/guru yang berada di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji ada 29 guru. Dengan rincian sebagai berikut:

Table I
Data pengajar
Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi
Rambigundam Rambipuji Jember
Tahun ajaran 2018-2019 M.

No	Nama	Alamat lengkap
1.	Kyai. Rohmatullah Ali	Rambigundam, Rambipuji, Jember.
2.	Nyai. Dewi Samawiyah	Rambigundam, Rambipuji, Jember.
3.	Ust. Shidiq	Rambigundam, Rambipuji, Jember.
4.	Ust. Asep Jamaludin	Gugut, Rambipuji, Jember.
5.	Ust. Imam Ghozali	Dukuh sia, Rambipuji, Jember.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6.	Ust. Misbahul Abror	Bulakamba, Bulakamba, Jember.
7.	Ust. Abdurrahim	Klompangan, Ajung, Jember.
8.	Ust. Khoiruman	Banjar rejo, Gondang legi, Malang.
9.	Ust. Abdul Haris	Gugut, Rambipuji, Jember.
10.	Ust. Vicky Hidayat	Rambipuji, Rambipuji, Jember.
11.	Ust. Abdul Hafidz	Rambipuji, Rambipuji, Jember.
12.	Ust. Rofiqul Imdad	Rambipuji, Rambipuji, Jember.
13.	Ust. Imron	Kaliwining, Rambipuji, Jember.
14.	Ust. Idris	Jati sari, Tempeh, Lumajang.
15.	Ust. Kholilurahman	Dukuh sia, Rambipuji, Jember.
16.	Ust. Fathurrahman	Kaliwining, Rambipuji, Jember.
17.	Ust. Abdurrahman	Gugut, Rambipuji, Jember.
18.	Ust. Bayu Kurniawan	Rambipuji, Rambipuji, Jember.
19.	Ust. Anang Makruf	Gesang, Tempeh, Lumajang.
20.	Ust. Khoirul Anam	Pecoro, Rambipuji, Jember.
21.	Ust. Ghozali Jauhari	Rambipuji, Rambipuji, Jember
22.	Ust. Yusuf Nur	Curah lele, Balung, Jember.
23.	Ustdz. Umi Kulsum	Gugut, Rambipuji, Jember.
24.	Ustdz. Viki Nailissofa	Dukuh sia, Rambipuji, Jember.
25.	Ustdz. Solehati	Dukuh sia, Rambipuji, Jember.
26.	Ustdz. Indri Fitriani	Pakis, Panti, Jember.
27.	Ustdz. Okta Kamila	Kaliwining, Rambipuji, Jember.
28.	Ustdz. Fatimatuz zahro	Kaliwining, Rambipuji, Jember.
29.	Ustdz. Dewi Qurotul A	Rambigundam, Rambipuji, Jember.

b) Data Siswa Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi

Siswa adalah sebagai obyek yang menerima pelajaran di suatu lembaga pendidikan, yang dalam hal ini sangat menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji adalah 277 siswa dengan rincian sebagai berikut:

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Table II
Data siswa
Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi
Rambigundam Rambipuji Jember
Tahun ajaran 2018-2019 M.

No.	Kelas	Lk/Pr	Jumlah
1.	I'dadiyah	Putra dan Putri	21
2.	1 Diniyah A	Putra	21
3.	1 Diniyah B	Putra	21
4.	1 Diniyah C	Putra	21
5.	1 Diniyah A	Putri	19
6.	1 Diniyah B	Putri	19
7.	2 Diniyah	Putra	39
8.	2 Diniyah	Putri	28
9.	3 Diniyah	Putra	25
10.	3 Diniyah	Putri	18
11.	4 Diniyah	Putra	17
12.	4 Diniyah	Putri	20
13.	5 Diniyah	Putra dan Putri	18
14.	6 Diniyah	Putra dan Putri	11

d. Proses dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi

Bila terjadi proses belajar mengajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya. Proses belajar-mengajar mampu mengantarkan peserta didik (siswa) untuk memahami bahan dan materi pelajaran. Berikut ini beberapa penerapan metode proses belajar mengajar di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi.

1) Metode Sorogan

   Yang dimaksud sorogan di sini, yaitu setiap siswa menyodorkan kitab yang menjadi pelajaran di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi di hadapan ustadz atau ustadzah, kemudian siswa disuruh membaca maknanya, mengurai lafadznya, serta menjelaskan pemahamannya.[87]

   Sistem sorogan ini termasuk belajar individual, di mana seorang siswa berhadapan dengan seorang guru dan terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.

2) Metode Hafalan (*Muhafadzah*)

   Metode ini umumnya dipakai untuk menghafal pelajaran-pelajaaran inti dan pelajaran Nadhom-nadhom. Misalkan untuk kelas I diniyah putra atau putri, siswa wajib menghafal buku saku nahwu, tashrif istilahi, nadhom Aqidatul Awam, hafalan do'a-do'a dan bacaan dalam sholat, dan lain sebagainya.

3) Metode Jama' (membaca bersama-sama)

[87] Khoiruman, *wawancara*, Jember, 4 Nopember 2018.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan membaca secara serempak antara siswa dan guru, yakni yang dibaca bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur (guru). Hal ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai, yaitu semua siswa membaca pelajaran atau nadhom secara bersamaan (lalaran).

4) Metode Demontrasi

Penggunaan metode demontrasi sangat diperlukan, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran yang bersifat ubudiyyah, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan dan setelah itu bisa memperaktekannya dengan benar.[88]

e. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi terbagi menjadi dua waktu, yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada sore dan malam hari.[89]

kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada sore hari, di mulai pukul 15.30 sampai dengan 14.30 Wib. Kegiatan pada jam ini adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan model sorogan kitab secara estafet, sesuai dengan tingkatannya, seperti kitab safinatunnajah dan jurmiyyah untuk kelas I diniyah, kitab Mukhtashor jiddan untuk kelas II diniyah, kitab sulam At-taufiq untuk kelas III diniyah, kitab fathul qorib jilid awal untuk kelas IV diniyah, kitab fathul

[88] Vicky Hidayat, *Wawancara*, Jember, 4 Nopember 2018.
[89] Khoiruman, *Wawancara*, Jember, 9 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

qorib jilid dua untuk kelas V diniyah, dan kitab Fathul mu'in untuk kelas VI diniyah.

Sedangkan kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada malam hari, di mulai pukul 18.30 sampai dengan 21.00 Wib. Kegiatan pada jam ini digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kitab yang di ajarkan, yang pada proses alokasi waktunya di bagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

18.30 – 19.00	digunakan untuk lalaran bersama, sesuai dengan hafalan wajib pada tingkatan kelas masing-masing.
19.00 – 19.40	digunakan untuk musyawarah (diskusi umum) pada pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, dan biasanya dipimpin oleh salah seorang siswa atau siwi yang bertugas sebagai ro'is pelajaran tersebut.
19.40 – 21.00	digunakan oleh ustadz atau ustadzah untuk menyampaikan, materi pelajaran sesuai dengan jadwal masing-masing.

Selain kegiatan belajar pada waktu tersebut, siswa Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi juga wajib mengikuti kegiatan belajar alam yang diselenggarakan pada pukul 14.30 Wib. Sampai 15.30 Wib.

Kegiatan belajar pada waktu ini sebenarnya dialokasikan sebagai tahap persiapan para santri sebelum memulai sorogan dengan gurunya di waktu pengajian sore. Dimana dalam praktek belajar alam tersebut, pengurus Madrasah membagi beberapa kelompok santri minimal 5 orang,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

serta didampingi oleh senior sebagai pembimbing sekaligus pelatih pada materi pelajaran yang akan dibaca dihadapan gurunya pada waktu pengajian sore.[90]

B. Penyajian dan Analisis Data

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian lanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lingkungan Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi di lingkungan Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember, yaitu hasil wawancara terhadap Kepala madrasah, Ustad atau Ustadzah serta perwakilan dari santri putra atau putri kelas I diniyyah tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumen dari Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.

Adapun fokus penelitian, serta penyajian dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi. Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?**

[90] Khoiruman, *Wawancara*, Jember, 9 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peran guru sebagai pendidik memiliki arti penting, hal ini dikarenakan guru memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan. Sebagai seorang guru, khususnya guru dibidang agama, guru tidak hanya membawa ilmu pengetahuan saja *(transfer of knowledge)*, akan tetapi juga menjadi contoh yang baik *(transfer of valuve)*.

Selain dari observasi yang penliti lakukan, data dapat diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dan menurut beberapa informan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut uraian guru sebagai pendidik:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Shiddiq ustad yang mengajar di kelas I diniyah putra bagian A, peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah diniyah An- nur Haji Alwi menyatakan,

> Tugas guru sebagai pendidik selain mampu mengajarkan materi dengan baik, adalah harus bisa memberikan
> contoh yang baik kepada peserta didiknya baik di dalam maupun di luar kelas. Saya sebagai pengajar mata pelajaran fikih, yang konsentrasi pengajarannya pada bidang *ubudiyyah*. Maka harus saya cerminkan kepada peserta didik, agar mereka menjadikan saya sebagai model, bukan hanya untuk di lihat tetapi juga di tiru, sehingga menunjukan kewibawaan sebagai guru di hadapan peserta didiknya. [91]

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil Observasi yang peneliti dapatkan ketika proses pembelajaran telah selesai maka guru memperkenankan peserta didiknya untuk segera mengambil wudlu dan

[91] Shidiq, *wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkumpul di mushola guna melaksanakan sholat isya berjamaah dengan dampingan dewan asatidz, hal ini dilakukan sebagai salah satu praktik guru mencerminkan teladan yang baik dalam hal ubudiyyah. [92]

Senada dengan yang dipaparkan oleh Shiddiq, Khoiruman ustad yang mengajar di kelas I diniyah putra bagian B, mengenai peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah diniyah An- nur Haji Alwi menyatakan,

> Menurut pandangan saya peran guru sebagai pendidik adalah dia harus menjadi figur yang baik bagi peserta didiknya dan mampu menguasai materi yang akan di sampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif, sebagai pendidik guru pula harus menjauhkan suasana belajar yang membosankan, karena suasana belajar yang monoton akan melemahkan semangat belajar mereka yang pada akhirnya justru berakibat fatal kepada maksud pengajaran yaitu memberikan informasi sejumlah pengetahuan kepada peserta didik. [93]

Begitupula yang disampaikan oleh Vicky hidayat, guru yang mengajar di kelas I diniyah putra bagian C ini berkomentar,

> Bahasa pendidik (yang saya fahami) kalau dilihat dari persamaan dengan bahasa arab adalah *Murobbi* yang secara arti mendidik jiwa dan raga, jadi peran guru baik di dalam atau di luar kelas adalah menempa ruhani atau jiwa seoarng peserta didik, dengan cara membimbing dan mengarahkannya untuk takwa kepada Allah. Maka secara otomatis seorang guru dalam mendidik muridnya harus memberikan teladan yang baik, agar apa yang telah di ajarkan kepada peserta didik tidak berbalik dengan prilakunya sebagai seorang guru, sehingga mengurangi martabatnya sebagai seorang guru, sebab dia sebagai pendidik yang *ngopeni* kepribadian seseorang, maka [94]

[92] Observasi, Jember, 13 Nopember 2018.
[93] Khoiruman, *wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.
[94] Khoiruman, *wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peran seorang pendidik dari aspek-aspek keteladanan memberikan pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan belajar bagi peserta didik.

Hal di atas senada dengan yang dipaparkan oleh Dewi Qurrotul aini selaku ustadzah yang mengajar di kelas I diniyah putri bagian A, menyatakan,

> Menurut pandangan saya, guru yang kurang baik dalam berprilaku dapat menghambat kemajuan proses belajar mengajar di dalam kelas, sebab guru yang demikian tidak dihargai oleh peserta didiknya. Maka wajib hukumnya seorang guru menjadi *uswatun hasanah* supaya bisa menjadi cermin bagi murid-muridnya dalam membangun inpirasi dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar muridnya, seperti membantunya dalam mecahkan suatu permasalahan, khusunya pada pelajaran yang di ajarkan maka guru tersebut haruslah kompeten pada bidang yang diajarkan. [95]

Pernyataan senada disampaikan oleh Fatimatuzahro selaku ustadzah yang mengajar di kelas I diniyah putri bagian B berpendapat,

> Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Dewi tadi, bahwa sebagai seorang pendidik, kita harus betul-betul menjaga sikap di hadapan murid-murid terutama saat di dalam kelas. Selain itu guru pula harus profesional dalam menagjar seperti tepat waktu dalam mengajar, rapih dalam berpenampilan, memulai pelajaran dengan salam kemudian ditutup dengan doa (seperti yang biasa kita lakukan), dan yang sangat penting guru harus menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, bagaimana mungkin terlaksana misi seorang pengajar yang bertugas mendidik jika kurang berkemampuan dalam pelajaran yang akan di sampaikan, kayaknya kurang seimbang pak yah, maka dari itu, saya dan ustadzah dewi seringkali bermusyawarah (sebelum mengajar) untuk memahami ulang materi yang akan di sampaikan. [96]

Hal di atas juga di sampaikan oleh Firman syah selaku murid di kelas 1 diniyah putra bagian A, yakni menyatakan, Peran guru sebagai pendidik

[95] Dewi Qurrotul Aini, *wawancara,* Jember, 13 Nopember 2018.
[96] Fatimauzahro, *Wawancara,* Jember, 13 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menurut saya, harus mencontohkan apa yang di ajarkan kepada murid-muridnya, sehingga kami bisa ikut mencontoh dan menerapkannya seperti shalat lima waktu".[97]

Begitu juga yang disampaikan oleh Madkhi dimyati, santri baru di kelas I diniyyah B menyatakan,

> Peran guru sebagai pendidik bagi saya, beliau harus mencerminkan akhlak mulia di hadapan murid-muridnya, terutama ketika di dalam kelas, contoh memiliki sifat disiplin dan bertuturkata yang baik, kalau gurunya telat mengajar nanti bisa ditiru sama teman-teman hehehe, dan menurutnya guru harus mengarahkan agar siswanya bisa faham serta mempraktikan subtansi pelajarannya pada keseharian. [98]

Ananda Dimas santri di kelas 1 diniyah putra bagian C juga berkomentar, Guru harus mebantu kami berkelakuan baik dan faham terhadap pelajaran yang di sampaikan.

Senada dengan jawaban santri putra, Sari Nur Maedah santri di kelas 1 diniyah putri bagian A juga menyatakan,

> Begini pak *yah*, kalau ustadzah atau ustadz ko tidak mencontohkan seperti yang di ajarkan, berarti tidak sesuai dong antara yang di sampaikan dan yang dilakukan, dan kita yang masih awam karena selaku santri yang masih baru di pondok ini, andai hal-hal yang bersifat ibadah atau tata caranya tidak di praktekan oleh guru, lalu dari mana kami bisa faham? [99]

Gaidah santri di kelas 1 diniyah putri bagian B juga mennyatakan, "Seorang guru harus menjadi model agar menjadi teladan, yang artinya dicontoh baiknya oleh murid, guru yang demikian akan merasa disegani

[97] Firman Syah, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.
[98] Madkhi Dimyati, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.
[99] Sari Nur Maedah, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

oleh muridnya, segan dalam arti berwibawa gieh bukan menakutkan". [100]

Ketika peneliti melakukan observasi sebelum pelajaran di mulai kira-kira antara pukul 18.40 - 19.10 Wib, peneliti mendapati sebagian ustadz sudah menunggu di depan kelas sambal mengontrol lalaran anak-anak, menegur siswa yang terlambat, dan menghukumnya.

Di tempat lain peneliti melihat Fatimatu Zahro dan Dewi Qurotul Aini selaku ustadzah yang mengajar kitab fikih sedang mendiskusikan materi pelajaran yang akan di sampaikan di kelas, begitu juga dengan Khoiruman dan Vicki hidayat terlihat berdiskusi dengan Shidiq selaku Ustad paling senior. Hal ini dilakukan agar sebelum mengajar guru benar-benar telah mampu menguasai materi pelajaran. [101]

Hasil dari observasi dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari berbagai ungkapan para informan di atas, peneliti menelaah bahwa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran fikih bahwa guru sebagai pendidik ialah harus menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan memberi teladan yang baik bagi peserta didik, serta memiliki sifat disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Hal ini agar peserta didik bisa memposisikan gurunya sebagai sumber belajar, baik sebagai sumber pengetahuan, sumber keteladanan khususnya dalam ritual ibadah dalam keseharian, dan sumber kepatuhan.

[100] Gaidah, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.
[101] Observasi di Madrasah diniyyah An-Nur H.A 19 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi. Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?

Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Guru wajib membantu peserta didik ketika sedang mengalami kesulitan, sehingga peserta didik dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, apalagai yang berkenaan dengan masalah pemahaman pelajaran, guru harus benar-benar bisa mengarahkannya sampai murid itu faham. Tanpa bimbingan guru, anak didik akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Tanggung jawab guru sebagai pembimbing adalah memberi bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah. Membimbing juga menyangkut soal pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.

seorang guru hendaknya mengadakan pendekatan dengan siswanya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, baik pendekatan untuk hal pribadi maupun dekat dalam hal pembelajaran, jadi seorang guru itu harus memiliki peran yang multifungsi, sebagai guru, sebagai ibu, sebagai kakak dan bahkan sebagai teman atau sahabat. Oleh karena itu seorang guru harus selalu siap kepanpun peserta didiknya akan bertanya, bercerita, dan mungkin menunjukan tingkah laku yang tidak baik. Maka dari itu dapat dikatakan tugas guru itu berat, sekali dia memberikan contoh yang tidak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik maka akan berakibat fatal, karena seorang guru merupakan sosok yang akan digugu dan ditiru oleh anak didiknya.

Untuk mengoptimalkan tugas guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui metode demonstrasi, seorang guru juga harus memperhatikan waktu selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, hal ini supaya guru bisa mengoptimalkan waktu tersebut secara efektif dan semaksimal mungkin.

Selama peneliti melakukan pengamatan di Pondok Pesantren An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember, ustad atau ustadzah yang mengajar mayoritas terdiri dari santri senior yang rata-rata sudah alumni di pesantren tersebut. Sedangkan ustad dan ustadzah yang berasal dari luar hanya beberapa orang saja. Dengan latar belakang ustad maupun ustadzah yang berada di pesantren, kedekatan dengan santri terlihat tidak adanya perbedaan pada diri mereka, bahkan mereka terlihat seperti saudara dan lebih tepatnya lagi seperti layaknya teman. [102]

Pada dasarnya kedekatan guru dengan siswa merupakan titik awal di mana guru dapat mengetahui problem-problem yang dialami oleh siswanya. Selain itu guru juga akan lebih mudah dalam mengajar, karena ketika guru dekat dengan gurunya, maka ia akan lebih terbuka dalam setiap problem yang mereka hadapi, misalnya lebih sering bertanya apabila menghadapi kesulitan dalam belajar, dengan begitu pemahaman siswa akan materi yang diajarkan meningkat karena mereka lebih leluasa dalam bertanya serta

[102] Observasi di Madrasah diniyah An-nur H.A, 20 Nopember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meminta penjelasan tambahan dari gurunya. Di samping itu adanya praktek juga sangat dibutuhkan karena peserta didik lebih cenderung cepat memahami serta meniru apa yang mereka lihat.

Kedekatan guru dengan siswa merupakan sebuah upaya guru untuk masuk ke dalam dunia siswanya, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, agar guru bisa mengetahui lebih dalam tentang bakat yang dimiliki muridnya, bahkan di luar ikatan seorang guru dengan siswanya. Sebagaimana disampaikan oleh Shiddiq menyatakan,

> Tugas yang berat lagi bagi seorang guru adalah membimbing peserta didiknya baik kepada ranah prilaku ataupun kognitif. Membimbing murid dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti membantunya dalam memahami pelajaran dengan telaten, sabar, dan mengerti *karepe* murid, agar hatinya menjadi luluh sehingga mudah kita arahkan dalam bimbingan belajar, cara-cara yang kurang baik harus di hindari oleh guru, agar psikis murid tidak tertekan dalam proses belajar dan mengajar. Di samping itu, guru harus mengetahui kondisi siswanya dalam proses belajar di dalam kelas, bila perlu mempunyai catatan khusus seperti dokumen penilaian belajar siswa, hal ini agar guru lebih detail memahami perkembangan peserta didik dengan baik, sehingga dapat mengidentifikasi berbagai kesulitannya yang kemudian melakukan suatu pembenahan (solusi) bagi peserta didik. [103]

Senada dengan jawaban di atas, Vicki Hidayat berpendapat bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui metode demonstrasi lebih lanjut Vicki menyatakan,

> Guru sebagai pembimbing harus dapat membimbing peserta didiknya dengan baik dan benar, guru dalam membimbing membutuhkan kesabaran yang ekstra agar tercipta kedekatan yang hangat. Selain itu pula guru harus memahami karakteristik yang berbeda dan tidak memaksa peserta didik dalam melakukan suatu hal, tapi peserta didik harus selalu dituntun dan diarahkan, supaya peserta didik merasa

[103] Shidiq, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> diperhatikan oleh gurunya, sehingga tercapailah tujuan dalam pendidikan, biasanya setelah guru menjelaskan pelajaran dan melakukan demontrasi, maka saya akan menyuruh salah satu siswa untuk melakukan demontrasi ulang. Hal ini jika dihubungkan dengan bimbingan sebenarnya kita sedang melakukan pendataan karakter siswa melalui praktek demonstrasi, mana siswa yang faham, kurang faham, atau tidak faham, sehingga cara penanganannya tidaklah sama antara satu dengan yang lain".[104]

Hal tersebut di benarkan oleh Firman, salah satu siswa putra di kelas satu diniyah menyatakan,

> Ketika di kelas, kami dibantu dalam memahami pelajaran Safinah, yang biasanya di awali dari penjelasan terlebih dahulu kemudian di peragakan, lalu menyuruh kami untuk mengulanginya secara langsung atau tidak langsung, seperti memberikan tugas untuk di praktekan di hari yang akan datang, kemudian kami praktek yang kami lakukan akan di koreksi oleh pak ustadz. [105]

Bimbingan belajar melalui demosntrasi sangat memberi pengaruh positif baik dalam peningkatan belajar, kedekatan siswa dengan gurunya, atau dengan siwa lainnya, selain itu metode demonstrasi di anggap lebih nyaman diterapkan menurut salah satu siswa, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Madkhi Dimyati:

> Melalui bimbingan metode demonstrasi ini kami merasa tidak jenuh belajar di kelas, karena kadang melakukannya di luar kelas, ustadz selalu membimbing kami untuk selalu berpesan kepada kami harus kompak dalam menyelesaikan tugas demonstarsi, agar kelompok kami mendapat nilai yang bagus. [106]

Ananda Dimas juga mengakui bahwa bimbingan demosntrasi menurutnya memudahkan dalam memahami pelajaran, sebab melalui

[104] Vicki Hidayat, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018
[105] Firman Syah, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018
[106] Madkhi Dimyati, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bantuan bimbingan guru dan teman-tamannya, materi yang menurutnya sulit menjadi mudah. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Dimas,

> Saya selalu dibimbing oleh pak ustadz, dan teman-teman manakala saya kurang faham, sebelum saya maju ke depan saya sudah di bantu terlebih dahulu oleh teman-teman melalui tugas kelompok, sehingga saya lumayan berani maju ke depan ya walaupun *ndrekdeg pak*, hehehehe, ketika saya salah, maka ustadz mendekat, lalu berkata coba kamu ulangi gerakan sujud tadi, ketika saya ulangi dan ternyata ada yang masih kurang pas, maka tak sungkan ustadz langsung memegang saya dan mengarahkan pada posisi yang benar. [107]

Dewi Qurotul Aini juga menambahkan, mengenai peran guru sebagai pembimbing, Dewi menyatakan,

> Kami tinggal di tempat yang sama, bahkan dalam melaksanakan kegiatan pondokpun, kami selalu bersama, karena ketepatan satu komplek, jadi dengan kedekatan tersebut saya gunakan untuk mengenal santri khususnya dikelas yang saya ajar, agar lebih mengerti, dan hal ini akan menjadi senjata saya ketika berhadapan dengan mereka saat di kelas, saat membimbing mereka melakukan demonstrasi, saya harus bersikap sabar, terus berupaya membuat anak didik menjadi faham pada materi yang di sampaikan, serta memberi penilaian, dan evaluasi dari contoh yang telah di lakukan, untuk mengoreksi kelebihan dan kekuranngannya. [108]

Fatimatuz Zahro, juga menambahkan,

> Dalam melakukan pembimbingan belajar melalui metode demosntrasi di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung, maka terlebih dahulu saya harus menyiapkan sarana seperti alat-alat yang dibutuhkan, kemudian ketika di kelas saya menjelaskan terlebih dahulu materinya, lalu saya praktekan, dan kemudian menyuruh anak-anak berklompok sebagai pra demosntrasi, ada yang terdiri dari 4 atau 5 anak, lalu setelah itu mereka saya suruh memperagakan melalui perwakilan salah satu dari anngota kelompoknya, dan sesudah itu saya melakukan evaluasi. Saat mengevaluasi hasil demonstrasi, mereka saya ajak berdiskusi pada sebuah praktek yang diperagakan baik olehnya atau oleh kelompok lain. [109]

[107] Ananda Dimas, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018
[108] Dewi Qurrotul Aini, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018
[109] Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menjalin kedekatan yang baik dengan peserta didik, merupakan suatu keharusan bagi seorang guru untuk memberikan bimbingan belajar pada peserta didiknya, hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, setiap hari minggu di pesantren An-nur Haji Alwi terdapat kegiatan *Roan akbar* atau kerja bakti, di mana piket tersebut dilaksanakan oleh seluruh santri yang dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah lokasi yang akan dibersihkan termasuk *ndalem* (rumah pengasuh). Dari kegiatan tersebut kekompakan seluruh warga pondok sangat jelas terlihat, sehingga tidak nampak adanya perbedaan status. [110]

Hal demikian senada dengan yang ditegaskan oleh Sari Nur Maedah yang mengungkapkan,

> Kami sangat dekat dengan ustadzah, setiap hari kami ketemu, apalagi sore hari anak-anak sangat senang berada di dapur, biasanya kalau sore hari dapur itu penuh dengan anak-anak, jadi kami merasa tidak malu untuk bertanya dan meminta penjelasan saat kami di kelas.[111]

Begitu pula yang disampaikan Gaidah, santri baru asal Indramayu ini menyatakan,

> Sebagai pembimbing jika di dalam kelas, seorang guru tugasnya adalah menagarahkan agar siswa faham terhadap materi atau praktek yang di jelaskan, saya yang masih baru selalu di ajarkan oleh mbak zahro tentang tatacara bersuci dan sholat, ketika saya salah, maka biasanya mbak zahroh yang membenarkan, lalu menyuruh saya untuk mengulanginya". [112]

[110] Observasi 17 Nopember 2018.
[111] Sari nur maedah, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.
[112] Gaidah, *Wawancara*, Jember, 13 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jika dihadapkan dengan siswa, guru merupakan seorang peneliti, yang mana pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengetahui perkembangan siswa, baik kecerdasannya maupun sikapnya.

Seperti pengamatan peneliti di kelas, bahwa pada saat guru menjelaskan, apabila terdapat materi yang harus diperagakan atau dipraktekan gerakannya, maka guru menyempatkan untuk mempraktekannya, kecuali materi yang dipraktikkan secara konfrensi, seperti halnya ketika akan mempraktekan cara bertayammum, maka sebelumnya ia menjelaskan tentang rukun-rukun bertayammum dengan bahasa yang memahamkan, barulah kemudian dipraktekan olehnya seraya memberikan penjelasan tambahan atau pemantapan terhadap materi dan praktek yang dicontohkan, dan ketika peserta didik mempraktekan sebuah kejadian di kelas guru mengamati demonstrasi yang dilakukan dengan mencatat kelebihan dan kekurangan pada masing-masing kelompok, jika ada model praktek yang masih belum bisa dimengerti oleh peserta didik maka guru tersebut membantunya ke cara yang benar baik melalui ketua kelompok atau kepada yang bersangkutan.[113]

Jadi pada intinya sebagai pembimbing peran yang dilakukan agar siswa memahami materi fikih dan bisa meningkatkannya pada yang lebih tinggi, yaitu dengan melakukan pendekatan yang baik hal ini dilakukan supaya guru dapat mengetahui kondisi peserta didiknya sehingga bisa mengidentifikasi beberapa kelebihan dan kekuranngannya, mana siswa yang

[113] Observasi di Madrasah diniyah An-nur H.A, 20 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tingkat pengetahuannya tinggi atau rendah, sehingga seorang guru bisa membantu siswa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitannya.

3. **Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi. Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?**

Peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi sebenarnya bertujuan untuk mepermudah santri dalam menerima dan memahami materi yang telah diajarkan di dalam kelas secara utuh, selain itu seorang guru tidak hanya terbatas menggunakan satu metode dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga terkesan monoton dan parsial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan bahwa ketika guru masuk di dalam kelas, kemudian masuk kepada materi ketepatan pada saat itu bab yang di jelaskan tentang pembahasan cara mensucikan najis, pemandangan yang peneliti temukan di kelas pada saat itu terkesan tidak komunikatif, suasana kelas terasa penuh oleh suara ustadz yang menjelaskan pelajaran, tak sedikit dari siswa/siswi yang merasa bosan hanya mendengarkan penjelasan materi saja seakan mereka mencoba memahami apa yang di jelaskan.

Penilaian ini peneliti simpulkan berdasarkan observasi peneliti dengan yang ada di kelas, antara lain sebagian ada yang menunduk tidak memperhatikan, pandangan tak tertuju kepada guru yang di depan, dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebagian lagi ada yang berbisik-bisik mencoba mengobrol dengan temannya. Namun setelah memasuki sesi demonstrasi wajah-wajah kebosanan para siswa mulai hilang, mereka serempak memfokuskan pandangan kepada praktik yang dicontohkan oleh ustadznya dengan menggunakan beberapa alat sederhana yang sudah dipersiapkan, dan ketika ustadz tersebut menjelaskan sambil mencontohkan maksud dalam kitab, banyak dari mereka yang mengangguk-anggukan kepala, seolah faham apa yang disampaikan, bahkan ada siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya lebih lanjut mengenai permasalahan yang diperagakan.

Dari situlah peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa di antaranya adalah dengan memperagakan praktik yang penting untuk disampaikan, sehingga dengan metode ini siswa ikut berperan terhadap proses suatu kejadian, kegiatan belajar mengajar yang membosankan dapat dihindari dengan melakukan langkan demonstrasi demi mempermudah siswa dalam menangkap dan memahami secara utuh kepada materi yang diajarkan serta dapat membantu guru untuk menncairkan suasana kelas yang beku.[114]

Hal demikian juga sesuai dengan paparan Khoiruman selaku ustad yang mengajar di kelas I diniyah putra di Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember menyatakan,

> Setiap kali saya melakukan pembelajaran di kelas (Khusunya ketika mengajar fikih), saya pribadi kepingin anak-anak mudah menerima materi pelajaran yang saya ajarkan secara penuh (utuh), tidak hanya

[114] Observasi di Madrasah diniyah An-nur H.A, 20 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> sebatas materinya saja, akan tetapi prakteknya pula haruslah dimengerti, apalah artinya jika murid kita faham materi namun dalam prakteknya mereka masih sering kali salah dan keliru dengan teori yang ada, padahal itu telah berulang kali dijelaskan. Jika demikian, maka ada masalah dalam proses pembelajaran yang harus segera diselesaikan, sebab kalau kata kyai saya 'orang yang memiliki ilmu tanpa diamalkan itu, maka bagaikan pohon tak berbuah' kebutulan saya yang ditugaskan mengajar di kelas I diniyyah putra, harus bisa memadukan antara teori dan amaliyahnya atau aplikasi dan prakteknya. Sebab, rata-rata santri di kelas satu itu kan masih baru, baru beradaptasi dengan lingkungan pondoklah, baru beradaptasi dengan ibadah yang lebih ketatlah dibanding di rumah mereka, bayangkan saja pak, mereka tahu hukum Qunut subuh itu sunnah tapi ada sebagian yang belum hafal doa qunut, ada juga yang kalau tidak qunut tapi tidak sujud sahwi, eeeh, ada juga model sujud yang kakinya diangkat, aduh-aduh inikan tentu harus di atasi sebab problem ubudiyyah atau urusan ibadah manusia dengan tuhan. Tentunya peran kita sebagai guru melalui upaya demonstrasi adalah menjadi model untuk melakukan suatu masalah, dimakudkan agar mereka mudah menangkap materi dari pemahaman yang diajarkan. Ketika demonstrasi berlangsung saya mengawasi siapa yang tidak memperhatikan, dan mencoba untuk melakukan kontak kepada anak-anak, seperti berkata "apa sudah faham", "apa ada yang mau di tanyakan, begitu pak, pungkas Khoiruman. [115]

Senada dengan pernyataan tersebut, Shiddiq ustad yang mengajar di kelas I diniyah putra bagian A, menyatakan bahwa peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih menyatakan,

> Demonstrasi itu dilakukan untuk sebuah materi yang memang butuh untuk di peragakan, artinya jika penjelasan secara lisan masih kurang dimengerti, maka demonstrasi menjadi sebuah keharusan, untuk di terapkan oleh guru kepada muridnya, *laah* di sinilah arti peran guru sebagai demonstrator, ia sebagai pemeraga, guru yang akan demonstrasi juga harus mempersiapkan sarana atau alat-alat yang dibutuhkan, dan jika demonstrasi waktu yang dibutuhkan lumayan lama, contoh praktik *tajhizul jana'iz,* maka seorang guru harus mengatur pola waktunya. [116]

[115] Khoiruman, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018.
[116] Shidiq, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Vicky Hidayat, juga mengatakan bahwa, peran guru sebagai demosntrasi bukan hanya memperagakan suatu kejadian atau proses belaka, melainkan ia mengawasi murid-muridnya yang melakukan demosntrasi, dan memberikan penilaian di akhir. Menyatakan,

> Jika saya mengajar safinah, biasanya pada bab yang enak untuk di padukan dengan praktek, maka akan saya peragakan minimal dua kali, dan maksimalnya tiga kali, kemudian saya menyuruh beberapa anak untuk memperagakan yang sudah saya lakukan, dan memberi penilaian di akhir. Saat demonstrasi berjalan saya melihat anak-anak lebih perhatian dan fokus pada contoh yang di peragkan. [117]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Fatimatuz Zahro, selaku ustadzah yang mengajar di kelas I diniyah putri, mengenai peran guru sebagai demonstrator di dalam kelas, yakni sebagai berikut,

> Pertama yang harus diingat oleh seorang guru di dalam kelas adalah, bagimana materi yang di ajarkan benar-benar bisa difahami oleh muridnya. Pada masa awal-awal saya mengajar, saya seringkali menjelaskan pelajaran safinatunnajah dari awal sampai akhir, barulah waktunya pulang ya pulang, *Hehehehe.* Ketika di dalam kelas faktanya mereka ada yang mengantuk, bosan, dan tentunya mengabaikan apa yang saya jelaskan, setelah pulang kemudian saya berfikir bagaimana cara saya agar bisa menarik perhatian ketika saya mengajar, *lalu pas* waktu itu bab yang saya ajarkan adalah bab tayammum. Setelah saya menjelaskan beberapa menit kemudian saya praktekan cara bertayammum seperti beberapa rukun-rukunnya, kan kalau tayammum harus memakai debu, tapi debunya tidak ada, akhirnya saya pakai kapur yang dihaluskan untuk digunakan tayammum, mereka pada ketawa soalnya wajah saya jadi kotor karena debu, *hehehehe*... tetapi kemudian saya menyuruh anak-anak praktek bertayammum, seperti penjelasan dan yang saya ajarkan, alhamdulilah mereka bisa, jika ada praktek yang keliru maka saya arhakan dan menggiring mereka ke praktek yang benar, ya tetap di awasi kemudian di nilai. Maka dari sini saya bisa menarik kesimpulan bahwa kadang kala, saat kita mengajar, kita lupa bagaimana materi bisa difahami oleh anak

[117] Vicky Hidayat, *Wawancara,* Jember, 20 Nopember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> dan tidak membuatnya jenuh dan bosan. Maka seorang guru harus bisa memilih bagaimana menggunakan metode yang tepat, begitu saja pendapat saya tentang guru sebagai demonstrator. [118]

Hal di atas dibenarkan oleh Sari Nur Maedah, dalam pernyatannya yakni sebagai berikut, "Saya merasa ada peningkatan pemahaman melalui praktek yang saya lakukan, sebab dari penjelasan ustadzah saya mengulanginya lagi". [119]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Gaidah, yakni,

> Setelah guru menjelaskan materi, pasti menyuruh salah satu dari kami untuk mengulanginya, ketika ada yang salah dalam prakteknya maka kami akan di bimbing sampai bisa, kemudian di suruh mengulang lagi, jadi dalam praktek demonstrasi guru bertindak sebagai penguji dan pengawas, serta penilai. lalu di akhir sebelum pulang, kami di berikan beberapa catatan tambahan yang penting terkait manfaat dari demonstrasi, dan memeprsiapkan beberapa kebutuhan untuk praktek di pertemuan yang akan datang. [120]

Pendapat yang sama juga di paparkan oleh Dewi Qurotul Aini yang menyatakan,

> Sebelum mendemontrasikan, saya biasanya mengatur waktunya, agar proses pembelajaran tidak memakan waktu yang banyak, dan mempersiapkan ala-alat yang dibutuhkan selama proses demonstrasi, kemudian ketika di kelas, saya akan mempraktekannya sesuai dengan yang saya fahami, lalu saya menugaskan mereka untuk melakukan ulang, dan setelah itu membuka season dialog terkait demonstrasi yang telah dilakukan baik oleh saya atau oleh sebagian siswa. [121]

Pernyataan di atas dibuktikan dengan penemuan peneliti bahwa ketika guru akan melakukan demonstrasi peneliti mendapati beberapa

[118] Fatimatuz Zahro, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018
[119] Sari nur maedah, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018
[120] Gaidah, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018
[121] Dewi Qurotul Aini, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sejumlah alat-alat yang diperlukan untuk melakukan demonstrasi seperti mukenah misalnya. [122]

Madkhi Dimyati, mengatakan bahwa ia seringkali ditugaskan untuk melakukan pemeragaan ulang oleh ustadnya. Metode demonstrasi menurutnya menjadikan peserta didik lebih faham terhadap materi yang diajarkan, di samping itu mengajarkan anak untuk berani tampil di depan. Lebih lanjut Madkhi menyatakan,

> Saya lebih senang, dan nyantai kalau di kelas, tapi bisa faham juga. Kan, kalau pelajaran Nahwu biasanya ditanya-tanya terus tentang kalimat dan tarkib, cape disuruh mreteli mulu, kalau tidak bisa ya disuruh berdiri sama ustdad, tapi kalau pelajaran safinah saya lebih bisa mengerti, karena habis dijelaskan lalu ada praktek langsung sama guru dan sebagian teman-teman, pernah saya diperintah maju sama ustad untuk mempraktekan bagaimana caranya sholat, awalnya malu takut salah, tapi karena gentian tiga orang jadi berani, lama-lama pingin maju lagi agar bisa lebih faham dari yang sudah dijelaskan sama pak ustad. [123]

Ananda Dimas, mengatakan, metode demonstrasi tidak melulu terhadap penjelasan, di sana ada beberapa varian pembelajaran yang membuatnya merasa nyaman ketika di dalam kelas, sehingga dapat memberi pengaruh lain bagi siswa. Seperti penilaian dan perbandingan antara satu orang dengan orang lain atau satu kelompok dengan kelompok yang lain setelah demontrasi. Hal ini seperti yang di sampaikan olehnya,

> Ketika demonstrasi selesai, biasanya guru memberikan penilaian dan perbandingan antara demonstrasi satu dengan yang lain, hal ini menurut saya sangat bagus untuk meningkatkan motivasi belajar teman-teman di kelas, tuturnya. Dan metode demontrasi tidak hanya guru menjelaskan tetapi beliau menerangkan terlebih dahulu dan tidak segan untuk menyuruh siswa yang tidak memperhatikan dalam proses belajar melalui demonstrasi, seperti siswa yang mengantuk dan guyon. [124]

[122] Observasi 20 Nopember 2018.
[123] Madkhi Dimyati, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018
[124] Ananda Dimas, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal di atas sesuai dengan Observasi yang peneliti dapatkan ketika masing-masing kelompok telah selesai mendemonstrasikan suatu kejadian maka pada saat itu guru akan memberikan penilaian dari hasil demonstrasi perkelompok hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mengerti kekurangannya sehingga dengan evaluasi yang dilakukan selepas demonstrasi akan mengahsilkan kesempurnaan pemahaman dari individu peserta didik maupun perkelompok. [125]

Senada dengan pernyataan di atas, Firman syah juga mengatan bahwa, dalam pengajaran yang menggunakan metode demonstrasi menjadikan dirinya dan teman-temannya lebih aktif dalam kegiatan proses belajar, di samping itu pengawasan yang dilakukan oleh guru merupakan hal yang penting untuk menghindari sebagian siswa yang kurang memperhatikan, namun menurutnya keterbatasan waktu atau sarana menjadi sebuah kendala yang perlu di perhatikan baik oleh guru atau madrasah, hal demikian termaktub pada pernyataannya sebagai berikut,

> Ketika pelajaran safinah, biasanya ustadz menjelaskan materinya terlebih dahulu, kemudian memadukannya dengan sebuah praktek, dan menugaskan teman-teman secara berklompok atau personal untuk mendiskusikan materi yang telah di jelaskan lalu diperintah untuk mengulanginya, baik pada waktu itu atau untuk pertemuan yang akan datang, Cuma ketika guru menyuruh praktek biasanya akan memakan waktu yang lumayan banyak, dan kesediaan sarana di kelas sangat terbatas, sehingga kadang kami izin keluar untuk mencari alat tersebut, tentu hal ini menjadikan sebagian waktu belajat tersita. [126]

Dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan berbagai ungkapan informan di atas, peneliti menelaah bahwa peran guru dalam meningkatkan pemahaman fikih melalui metode demonstrasi, yaitu sebagai model yang

[125] Observasi 20 Nopember 2018
[126] Firman Syah, *Wawancara*, Jember, 20 Nopember 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mencontohkan suatu kejadian maupun proses. Hal ini disertai dengan memberikan penjelasan materinya terlebih dahulu. Selanjutnya guru akan memerintah salah satu kelompok atau siswa untuk memperagakan ulang dengan pengawasan dan melakukan evaluasi diakhirnya.

Melalui peran guru yang mengajar pelajaran fikih dengan metode demonstrasi, peserta didik sangat terbantu dalam memahami dan meningkatkan pemahamannya. Guru juga dapat menjadikan metode ini sebagai salah satu pilihan ketika melihat kondisi pembelajaran yang kurang bersahabat di dalam kelas, sehingga terjalin kedekatan yang akrab antara guru dan peserta didik. Manfaat lain yang ditimbulakan dari metode demonstrasi ialah siswa merasa percaya diri akan materi yang mereka fahami. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tadinya malu menjadi berani dan percaya diri memeragakan suatu contoh yang sudah dijelaskan. Oleh karena itu, dalam membantu peningkatan pemahaman pada pelajaran fikih melalui peran guru dan melalui metode demonstrasi, maka seorang guru harus mempertimbangkan langkah-langkah sebagaimana yang di sampaikan oleh Khoiruman selaku Kepala Madrasah, yakni sebagai berikut: [127]

1) Guru menjelaskan materi yang akan di demonstrasikan kurang lebih selama 30 menit.
2) Menyiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam demonstrasi.

[127] Khoiruman, *wawancara*, Jember, 10 Nopember 2018.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Mengawasi siswa yang kurang memperhatikan dan menegurnya ketika demonstrasi berlangsung, hal demikian dilakukan untuk menghindari terjadinya ketidakfahaman pada meteri yang di demonstrasikan baik oleh guru maupun siswa atau kelompoknya
4) Menciptakan suasana demonstrasi yang nyaman dan komunikatif, seperti membimbing siswa, dan memberikan peluang untuk bertanya atau mengkritisi praktek yang sedang dilakukan.
5) Mengevaluasi hasil demonstrasi yang dilakukan oleh siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa termotivasi belajarnya, sehingga diharapkan siswa semangat dalam mempelajari fikih khususnya *ubudiyah* baik di dalam atau di luar kelas, yang pada akhirnya bisa membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka

C. Temuan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara beberapa informan dan observasi di lingkungan madrasah diniyah An-nur Haji Alwi dan dokumentasi di lingkungan sekolah, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Hal tersebut merupakan tanggapan dari beberapa pertanyaan penelitian serta pengkajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Table III
Matrik Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan
1.	Peran guru sebagai pendidik	✓ Menjadi suri tauladan bagi peserta didik ✓ Menguasi materi pelajaran yang akan di sajikan ✓ Memiliki sifat kedisiplinan yang tinggi
2.	Peran guru sebagai pembimbing	✓ Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan perkembangan belajar ✓ Menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik ✓ Mengidentifikasi perbedaan karakter peserta didik
3.	Peran guru sebagai demonstrator	✓ Sebagai fasilisator yang menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi, dan menyediakan waktu yang dibutuhkan ✓ Menjadi seorang model yang memperagakan terjadinya sebuah proses yang terkait dengan materi yang di ajarkan. ✓ Sebagai evaluator setelah proses demonstrasi

1. **Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi. Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?**

Peran guru sebagai pendidik bukan sekedar memberikan semua ilmu pengetahuannya saja, tetapi juga mendidik seseorang agar berkepribadian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Untuk meningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih, maka di samping guru yang mengajar menguasai materi pelajaran, ia juga berkewajiban berperan sebagai pendidik yang mencontohkan perbuatan baik terutama dalam bidang ubudiyyah,

Temuan terkait dengan guru menguasai materi yang akan di ajarkan pada peserta didik ini sesuai dengan wawancara yang dinyatakan Khoiruman

> Menurut pandangan saya peran guru sebagai pendidik adalah dia harus menjadi figur yang baik bagi peserta didiknya dan mampu menguasai materi yang akan di sampaikan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan kondusif, sebagai pendidik guru pula harus menjauhkan suasana belajar yang membosankan, karena suasana belajar yang monoton akan melemahkan semangat belajar mereka yang pada akhirnya justru berakibat fatal kepada maksud pengajaran yaitu memberikan informasi sejumlah pengetahuan kepada peserta didik.

Dan berdasarkan Observasi peneliti di kelas yakni,

> Di tempat lain peneliti melihat Fatimatu Zahro dan Dewi Qurotul Aini selaku ustadzah yang mengajar kitab fikih sedang mendiskusikan materi pelajaran yang akan di sampaikan di kelas, begitu juga dengan Khoiruman dan Vicki hidayat terlihat berdiskusi dengan Shidiq selaku Ustad paling senior. Hal ini dilakukan agar sebelum mengajar guru benar-benar telah mampu menguasai materi pelajaran.

Dan temuan yang terkait dengan guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya terutama dalam bidang ubudiayyah ini sesuai dengan wawancara dengan Shiddiq.

> Tugas guru sebagai pendidik selain mampu mengajarkan materi dengan baik, adalah harus bisa memberikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> contoh yang baik kepada peserta didiknya baik di dalam maupun di luar kelas. Saya sebagai pengajar mata pelajaran fikih, yang konsentrasi pengajarannya pada bidang *ubudiyyah*. Maka harus saya cerminkan kepada peserta didik, agar mereka menjadikan saya sebagai model, bukan hanya untuk di lihat tetapi juga di tiru, sehingga menunjukan kewibawaan sebagai guru di hadapan peserta didiknya.

Dan berdasarkan Observasi peneliti di kelas yakni,

peneliti mendapati ketika proses pembelajaran telah selesai maka guru memperkenankan peserta didiknya untuk segera mengambil wudlu dan berkumpul di mushola guna melaksanakan sholat isya berjamaah dengan dampingan dewan asatidz, hal ini dilakukan sebagai salah satu praktik guru mencerminkan teladan yang baik dalam hal ubudiyyah.

Kedua hal tersebut harus dijalani dengan sikap kedisiplinananya sebagai guru. Peranannya sebagai pendidik, memberi pengaruh yang sangat besar bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman fikih yang telah diajarkan di kelas, terlebih ia bisa menjadi teladan bagi siswanya dalam ibadah keseharian, karena siswa menjadikannya sebagai sosok yang digugu dan ditiru, menjadikannya sebagai dua sosok, sebagai pemberi terori dalam satu sisi, dan sebagai model teori dalam sisi yang lain, sehingga dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi fikih bisa berimplikasi kepada sikap siswa takwa kepada Allah.

Hal di atas sesuai dengan wawancara dengan Fatimatuz Zahro,

> Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Dewi tadi, bahwa sebagai seorang pendidik, kita harus betul-betul menjaga sikap di hadapan murid-murid terutama saat di dalam kelas. Selain itu guru pula harus profesional dalam menagjar seperti tepat waktu dalam mengajar, rapih dalam berpenampilan, memulai pelajaran dengan salam kemudian ditutup dengan doa (seperti yang biasa kita lakukan), dan yang sangat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> penting guru harus menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik, bagaimana mungkin terlaksana misi seorang pengajar yang bertugas mendidik jika kurang berkemampuan dalam pelajaran yang akan di sampaikan, kayaknya kurang seimbang pak yah, maka dari itu, saya dan ustadzah dewi seringkali bermusyawarah (sebelum mengajar) untuk memahami ulang materi yang akan di sampaikan.

Dan wawancara dengan Madkhi Dimyathi selaku Siswa kelas I diniyyah.

> Peran guru sebagai pendidik bagi saya, beliau harus mencerminkan akhlak mulia di hadapan murid-muridnya, terutama ketika di dalam kelas, contoh memiliki sifat disiplin dan bertuturkata yang baik, kalau gurunya telat mengajar nanti bisa ditiru sama teman-teman hehehe, dan menurutnya guru harus mengarahkan agar siswanya bisa faham serta mempraktikan subtansi pelajarannya pada keseharian.

Selian itu pula dikuatkan dengan penemuan hasil observasi peneliti yaitu, Ketika peneliti melakukan observasi sebelum pelajaran di mulai kira-kira antara pukul 18.40 - 19.10 Wib, peneliti mendapati sebagian ustadz sudah menunggu di depan kelas sambal mengontrol lalaran anak-anak, menegur siswa yang terlambat, dan menghukumnya.

Temuan peneliti ini relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyasa yang menyatakan,

> Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dalam pembelajaran dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. *Pertama* yang dimaksud dengan tanggung jawab seorang guru adalah harus mengetahui dan memahami nilai norma sosial serta berusaha berprilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. *Kedua* Wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, intelektual dan pribadinya. Serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. *Ketiga* Mandiri, guru harus bisa mengambil keputusan secara mandiri *(independent)*, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran. *Keempat* adalah disiplin artinya guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik di sekolah terutama dalam pembelajaran. [128]

Selain dari penemuan di atas, peran lain yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman materi fikih pada kitab Safinatunnajah di madrasah diniyah An-nur H.A adalah seorang guru di harus menguasai materi yang di ajarkan supaya proses belajar dan mengajar berjalan secara optimal.

Temuan peneliti ini relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Oemar Hamalik,

> Guru bertugas memberikan pelajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik pengajaran. [129]

Sebagai seorang pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didiknya sekaligus menyampaikan materi pelajaran dengan baik, maka sebagai penunjangnya ia harus memiliki sifat kedisiplinan yang tinggi untuk menjaga kompetensinya sebagai guru profesional.

[128] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* 37-38.
[129] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* 124-126

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Temuan peneliti ini relevan dengan teori yang dinyatakan Mulyasa, "Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi siswa dalam pembelajaran dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin". [130]

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?

Sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan hasil penelitian melalui beberapa wawancara, didapatkan temuan bahwa dalam proses belajar mengajar melalui metode demonstrasi seorang guru harus membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam perkembangan belajarnya.

Paparan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Ananda Dimas

> Saya selalu dibimbing oleh pak ustadz, dan teman-teman manakala saya kurang faham, sebelum saya maju ke depan saya sudah di bantu terlebih dahulu oleh teman-teman melalui tugas kelompok, sehingga saya lumayan berani maju ke depan ya walaupun *ndrekdeg pak,* hehehehe, ketika saya salah, maka ustadz mendekat, lalu berkata coba kamu ulangi gerakan sujud tadi, ketika saya ulangi dan ternyata ada yang masih kurang pas, maka tak sungkan ustadz langsung memegang saya dan mengarahkan pada posisi yang benar.

Dan hasil observasi yang peneliti temukan, jika ada model praktek yang masih belum bisa dimengerti oleh peserta didik maka guru tersebut

[130] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional,* 38.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membantunya ke cara yang benar baik melalui ketua kelompok atau kepada yang bersangkutan.

Temuan peneliti ini relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah,

> Kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru". [131]

Akan tetapi, sebelum menuju ke sana, seorang guru terlebih dahulu harus menjalin hubungan yang baik dengan peseta didiknya agar tercipta sebuah proses belajar yang harmonis, nyaman, dan tidak menegangkan. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, maka peserta didik akan bersifat terbuka kepada guru sehingga mudah dalam membimbingnya.

Paparan tersebut seperti yang di nyatakan pada wawancara dengan Sari Nur Maedah Kami sangat dekat dengan ustadzah, setiap hari kami ketemu, apalagi sore hari anak-anak sangat senang berada di dapur, biasanya kalau sore hari dapur itu penuh dengan anak-anak, jadi kami merasa tidak malu untuk bertanya dan meminta penjelasan saat kami di kelas.

Dan sesuai dengan temuan observasi yang peneliti dapatkan yaitu

> hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, setiap hari minggu di pesantren An-nur Haji Alwi terdapat kegiatan *Roan akbar* atau kerja bakti, di mana piket tersebut dilaksanakan oleh seluruh santri yang dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah lokasi yang akan dibersihkan termasuk *ndalem* (rumah pengasuh). Dari kegiatan tersebut kekompakan seluruh warga pondok sangat jelas terlihat, sehingga tidak nampak adanya perbedaan status.

[131] Djamarah, *Guru & Anak Didik*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Temuan peneliti ini relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Sardiman,

> Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka guru harus mengenal siswanya lebih jauh lagi. Hubungan guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pembelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang dipergunakan, namun jika hubungan antara guru dan peserta didik merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka akan menciptakan suatu hasil yang tidak maksimal. [132]

Selain itu, guru harus mengidentifikasi karakteristik peserta didik, seperti mempunyai data/buku catatan tentang kemampuan peserta didik. Hal ini supaya guru mudah melakakukan bimbingan, dan penanganan bimbingan selama proses belajar dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya bukan semau gurunya, peserta didik yang memiliki intelgensi tingkat tinggi, serta mudah menangkap penjelasan dari gurunya, maka cukup dibimbing secara singkat. Namun bagi peserta didik yang memiliki intelgensi rendah, maka harus memperlakukannya secara intensif, agar dapat membantunya secara khusus dalam mengadapi kesulitan belaharnyanya.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang dinyatakan pada wawancara dengan shiddiq

> Di samping itu, guru harus mengetahui kondisi siswanya dalam proses belajar di dalam kelas, bila perlu mempunyai catatan khusus seperti dokumen penilaian belajar siswa, hal ini agar guru lebih detail memahami perkembangan peserta didik dengan baik, sehingga dapat mengidentifikasi berbagai kesulitannya yang kemudian melakukan suatu pembenahan (solusi) bagi peserta didik.

Dan berdasarkan data observasi yang peneliti dapati yaitu

[132] Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar*, 147.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> ketika peserta didik mempraktekan sebuah kejadian di kelas guru mengamati demonstrasi yang dilakukan dengan mencatat kelebihan dan kekurangan pada masing-masing kelompok, jika ada model praktek yang masih belum bisa dimengerti oleh peserta didik maka guru tersebut membantunya ke cara yang benar baik melalui ketua kelompok atau kepada yang bersangkutan.

Temuan ini relevan dengan teori yang dipaparkan oleh Hamalik yang menyatakan bahwa,

> selain kompetensi, keterampilan seorang guru juga berperan dalam pembelajaran, mengingat peran guru sebagai pembimbing, sehubungan dengan itu guru harus mengumpulkan data tentang siswa, harus mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari, mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus. [133]

Melalui kedekatan hubungan antara guru dan murid, maka seorang guru dapat dengan mudah mengetahui kemampuan atau tingkat kompetensi antara satu murid dengan yang lain, sehingga dengan ini peran seorang guru sebagai pembimbing diharapkan bisa mempercepat perkembangan peserta didik dalam belajar.

3. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember Tahun Ajaran 2018/2019?

Peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan hasil penelitian melalui beberapa wawancara, didapatkan temuan bahwa untuk memudahkan langkah siswa memahami suatu pembahasan, maka peran guru sebagai demonstrator adalah sebagai fasilisator yang pada

[133] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, 34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tahapan persiapan menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan demonstrasi, mempersiapkan beberapa alat yang dibutuhkan, dan menentukan garis-garis besar atau tujuan intruksional sebelum melakukan demonstrasi.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Dewi Qurrotul aini

> Sebelum mendemontrasikan, saya biasanya mengatur waktunya, agar proses pembelajaran tidak memakan waktu yang banyak, dan mempersiapkan ala-alat yang dibutuhkan selama proses demonstrasi, kemudian ketika di kelas, saya akan mempraktekannya sesuai dengan yang saya fahami, lalu saya menugaskan mereka untuk melakukan ulang, dan setelah itu membuka season dialog terkait demonstrasi yang telah dilakukan baik oleh saya atau oleh sebagian siswa.

Pernyataan di atas juga berdasarkan observasi peneliti bahwa ketika guru akan melakukan demonstrasi peneliti mendapati beberapa sejumlah alat-alat yang diperlukan untuk melakukan demonstrasi seperti mukenah misalnya.

Temuan ini sesuai dengan teori peran guru sebagai seorang demonstrator,

> seorang guru harus membuat rencana pengajaran di antaranya mempersiapkan alat-alat yang dipelukan dan tempat duduk duduk peserta didik serta menciptakan kondisi belajar peserta didik serta menciptakan kondisi belajar peserta didik untuk melaksanakan demonstrasi dan eksperimen. Dalam perencanaan hal-hal yang perlu dilakukan ialah: Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Selama demonstrasi berlangsung pendidik atau guru harus intropeksi diri, apakah keterangan-keterangan dapat di dengar dengan jelas oleh peserta didik. Dan apakan semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga semua peserta didik dapat semuanya melihat dengan jelas, dan peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.[134]

[134] Zainal Aqib & Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran,* (Bandung: Satu Nusa, 2016), 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selain itu guru juga berperan sebagai pemeraga yang secara verbal mempraktikkan sebuah proses atau kejadian tertentu yang terkait dengan teori atau materi yang telah disampaikan terhadap proses demonstrasi agar pemahaman siswa pada materi yang telah di ajarkan diterima siswa secara utuh.

Hal di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh Shiddiq,

> Demonstrasi itu dilakukan untuk sebuah materi yang memang butuh untuk di peragakan, artinya jika penjelasan secara lisan masih kurang dimengerti, maka demonstrasi menjadi sebuah keharusan, untuk di terapkan oleh guru kepada muridnya, *laah* di sinilah arti peran guru sebagai demonstrator, ia sebagai pemeraga, guru yang akan demonstrasi juga harus mempersiapkan sarana atau alat-alat yang dibutuhkan, dan jika demonstrasi waktu yang dibutuhkan lumayan lama, contoh praktik *tajhizul jana'iz,* maka seorang guru harus mengatur pola waktunya.

Dan pernyataan Vicky Hidayat,

> Jika saya mengajar safinah, biasanya pada bab yang enak untuk di padukan dengan praktek, maka akan saya peragakan minimal dua kali, dan maksimalnya tiga kali, kemudian saya menyuruh beberapa anak untuk memperagakan yang sudah saya lakukan, dan memberi penilaian di akhir. Saat demonstrasi berjalan saya melihat anak-anak lebih perhatian dan fokus pada contoh yang di peragkan.

Dan berdasarkan hasil observasi peneliti ketika di kelas yakni,

> mereka serempak memfokuskan pandangan kepada praktik yang dicontohkan oleh ustadznya dengan menggunakan beberapa alat sederhana yang sudah dipersiapkan, dan ketika ustadz tersebut menjelaskan sambil mencontohkan maksud dalam kitab, banyak dari mereka yang mengangguk-anggukan kepala, seolah faham apa yang disampaikan, bahkan ada siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya lebih lanjut mengenai permasalahan yang diperagakan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Temuan peneliti ini relevan dengan teori dari peran guru yang di paparkan oleh Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan,

> Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelgensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaranpun dapat tercapai dengan efektif dan efisien. [135]

Setelah siswa melakukan tugas demonstrasi baik secara personal atau gabungan, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilannya seorang guru harus memberikan penilaian (sebagai evaluator) dari hasil demonstrasi siswa supaya mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Penjelasan di atas seperti yang dinyatakn oleh Gaidah

Setelah guru menjelaskan materi, pasti menyuruh salah satu dari kami untuk mengulanginya, ketika ada yang salah dalam prakteknya maka kami akan di bimbing sampai bisa, kemudian di suruh mengulang lagi, jadi dalam praktek demonstrasi guru bertindak sebagai penguji dan pengawas, serta penilai.

Dan berdasarkan hasil observasi di lapangan yaitu

Peneliti mendapatkan ketika masing-masing kelompok telah selesai mendemonstrasikan suatu kejadian maka pada saat itu guru akan memberikan penilaian dari hasil demonstrasi perkelompok hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mengerti kekurangannya sehingga

[135] Djamarah, *Guru & anak didik*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan evaluasi yang dilakukan selepas demonstrasi akan mengahsilkan kesempurnaan pemahaman dari individu peserta didik maupun perkelompok.

Temuan di atas relevan dengan teori dari peran guru yang di paparkan oleh Zainal Aqib dan Ali murtadlo, "peran guru sebagai demonstrator, juga bertindak sebagai evaluator yaitu menilai sejauh mana hasil demonstrasi yang dipahami peserta didik". [136]

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan global, guru yang berperan sebagai seorang demonstrator yang memperagakan suatu kajadian atau peristiwa dari sebuah hal yang telah dijelaskan. Tentu sangat memberi pengaruh dalam meningkatkan pemahaman metri fikih pada kitab Safinatunnajah di madrasah diniyah An-nur Haji Alwi, sebab dalam kegiatan belajar mengajar guru memadukan dua konsep penting dalam pembelajaran yakni mengajarkan dan mempraktekkan.

[136] Ibid,. 51.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian penulis di Madrasah Diniyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember mengenai Peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih melalui metode demontrasi di Madrasah diniyyah An-nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji jember, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam usaha meningkatkan pemahaman siswa Madrasah diniyah An-nur Haji Alwi terhadap mata pelajaran fikih, guru memegang peranan-peranan sebagai berikut:

a. Guru berperan sebagai pendidik, yaitu guru menguasai materi yang diajarkan, guru menjadi teladan keseharian yang baik bagi peserta didiknya khusunya dalam bidang *ubudiyah*, dan memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, dimana ketiga hal tersebut di cerminkan guru baik di dalam atau di luar kelas, agar apa yang dilakukan oleh guru bisa di gugu dan ditiru oleh peserta didiknya, sehingga bisa membantu siswa dalam memahami materi fikih yang di ajarkan.
b. Guru sebagai pembimbing, yaitu guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan perkembangan belajar, dan menjadi mitra belajar bagi muridnya dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan peserta didiknya serta guru pula bisa mengetahui perbedaan karakter pesetrta didiknya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Guru berperan sebagai demostrator, yaitu guru sebagai fasilisator yang menyiapkan beberapa media yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi, dan menyediakan waktu yang dibutuhkan dan menjadi seorang model atau yang memperagakan suatu kejadian atau proses suatu masalah, serta bertindak sebagai evaluator yang mengoreksi, dan menilai hasil demonstrasi peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data serta kesimpulan yang peneliti sampaikan, maka peneliti akan sedikit menyumbangkan pikiran yang berupa saran-saran yang mudah-mudahan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Adapun saran-saran yang penulis sampiakan sebagai berikut:

1. Ditujukan kepada Madrasah

   Untuk menyempurnakan proses kegiatan belajar megajar, Kepada pihak madrasah hendaknya menyediakan media pembelajaran yang memadai.

2. Ditujukan kepada Guru
   a. Hendaknya guru memberikan pengertian dan kesadaran kepada siswa terhadap pentingnya memahami mata pelajaran yang diajarkan.
   b. Memberi motifasi kepada siswa agar lebih semangat dalam melakukan berbagai kegiatan yang direalisasikan dengan suri tauladan yang baik.
3. Ditujukan kepada peserta didik
   a. Diharapkan mengerti dan sadar akan pentingnya memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Karena memahami suatu ilmu berarti bertambah pengetahuannya, dan sebaliknya tidak faham dengan materi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajaran berarti tidak bertambah sedikit pun pengetahuannya walaupun setiap hari mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Bersifat aktif-kondusif pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.
c. Ikut andil dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal Dan Murtadlo Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran,* Bandung: Satu Nusa.

Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Creswell, John W. 2016. *Resarch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan Mixed,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & anak didik dalam interaksi edukatif.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamalik Oemar. 2017. *Proses belajar mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____Hamalik Oemar. 2009. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif.* Malang: UMM Pres.

Ihsan Hamdani & Ihsan Fuad. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Indonesia Republik Kementerian Agama. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya.* Surabaya: Halim.

Indonesia Nomor Undang-undang Republik. 2003 *20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Republik Indonesia.

Indonesia Bahasa pusat Bahasa Kamus Besar. 2015. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Al-Maroghi Musthofa. 1974. *Tafsir al-Marofghi.* Beirut: Darl al-Fikr.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung; Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: PT. Rosda Karya.

Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru.* Malang: UIN maliki Press.

NK Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nurdin Muhamad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penyusun Tim. Tt. *pedoman karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Pers.

Qomar Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.

Sangadji, Mamang Etta. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andi Ofset.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2007.

Sardiman, 2012. *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafind Persada.

Sudjana Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin dan. Damaianti, Viasmaia S. 20007. *Peenelitian Pendidikan Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Utsman, Uzer Moh. 2003. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **M. Asep Jamaludin**
Nim	: 084 148 021
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir	: Indramayu 29 Maret 1991
Alamat	: JL. Rengganis RT 001 RW 001 Desa Gugut Kecamatan Rambipui Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Peran guru dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur H.A Rambigundam Rambipuji Jember 2018/2019"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 08 April 2019

Saya yang menyatakan

M. Asep Jamaludin

NIM. 084 148021

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE DEMONTRASI SISWA DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR H.A RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER TAHUN 2017-2018 M.	Guru Metode Demonstrasi	1. Pengertian guru 2. Tugas guru 3. Peran guru 1. Pengertian metode demonstrasi 2. Penerapa metode demonstrasi	a. Syarat-syarat menjadi guru b. Sifat-sifat guru a. Sebagai pendidik b. Sebagai pembimbing c. Sebagai demonstrator a. Tahap persiapan b. Tahap pelaksanaan c. Tahap evaluasi d. Kelebihan & kelemahan metode demonstrasi	1. Informan: a. Kepala madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru fikih / ustadz ustadzah d. Siswa/santri	1. Pendekatan: *kualitatif deskriptif* 2. Teknik pengambilan data: *purposive sampling* 3. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Metode analisis data: *deskriptif reflektif* 5. Keabsahan data: *triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik*	1. Bagaiman peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di madrasah diniyyah An-Nur H.A rambigundam rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di madrasah diniyyah An-Nur H.A rambigundam rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi di madrasah diniyyah An-Nur H.A rambigundam rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN

Madrasah Diniyah An-nur H.A Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji

Kabupaten Jember

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Sabtu 27 Oktober 2018	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala madrasah diniyah An-nur H.A	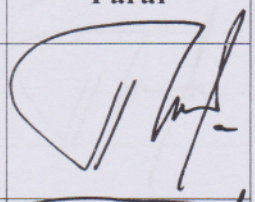
2.	Selasa 30 Oktober 2018	Observasi dan Wawancara dengan Ustad Khoiruman selaku Kepala Madrasah diniyah An-nur H.A	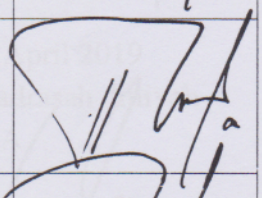
3.	Ahad 04 Nopembr 2018	Wawancara dengan Ustad Khoiruman	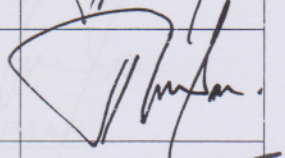
4.	Ahad 04 Nopembr 2018	Wawancara dengan Ustad Vicky Hidayat	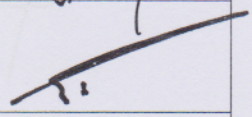
5.	Jum'at 09 Nopember 2018	Wawancara dengan Ustad Khoiruman	
6.	Selasa 13 Nopember 2018	Wawancara dengan Ustad Shidiq, dan dengan Ustad Khoiruman dan dengan Ustadzah Dewi Qurotul Aini	
7.	Selasa 13 Nopember 2018	Wawancara dengan Ustadzah Fatimatuz Zahro, dan dengan Firman Syah dan dengan Madkhi Dimyati selaku santri Madrasah diniah An-nur H.A	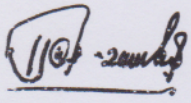
8.	Selasa 13 Nopember 2018	Wawancara dengan Sari Nur Maedah dan dengan Gaidah selaku santri Madrasah diniah An-nur H.A	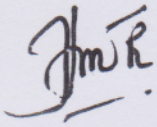
9.	Senin-selasa 19-20 Nopember 2018	Observasi Pembelajaran fikih Melalui Metode Demonstrasi	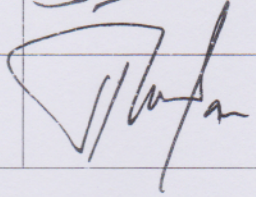

10	Selasa 20 Nopember 2018	Observasi dan Wawancara dengan Ustad Vicky dan dengan Firman Syah dan dengan Madkhi Dimyati dan Ananda Dimas selaku santri Madrasah diniah An-nur H.A	
11	Jumat 30 Nopember 2018	Meminta surat selesai penelitian kepada kepala madrasah	

Jember, 8 April 2019
Kepala Madrasah diniyah
An-nur H.A

KHOIRUMAN

DOKUMENTASI

DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR H.A

Wawancara dengan ustad Vicky Hidayat (salah satu ustad di Madrasah Diniyah an-Nur H.A)

Wawancara dengan ustadah Dewi Qurotul Aini (salah satu ustadah di Madrasah diniyah An-nur H.A)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan ustadah Fatimatuz Zahro (salah satu ustadah di Madrasah diniyah An-nur H.A)

Wawancara dengan siswi kelas I diniyah Madrasah diniyah An-nur H.A

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan Asatidz di Madrasah Diniyah An-nur H.A

Wawancara dengan siswi Kelas I Madrasah Diniyah An-Nur H.A

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara dengan siswa kelas I Madrasah diniyah An-nur H.A

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan belajar mengajar melalui metiode demonstrasi di Madrasah diniyah An-nur H.A

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan belajar melalui metode demonstrasi mengajar di Madrah diniyah An-nur H.A

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DENAH PONDOK PESANTREN AN NUR HAJI ALWI

RAMBIGUNDAM RAMBIPUJI JEMBER

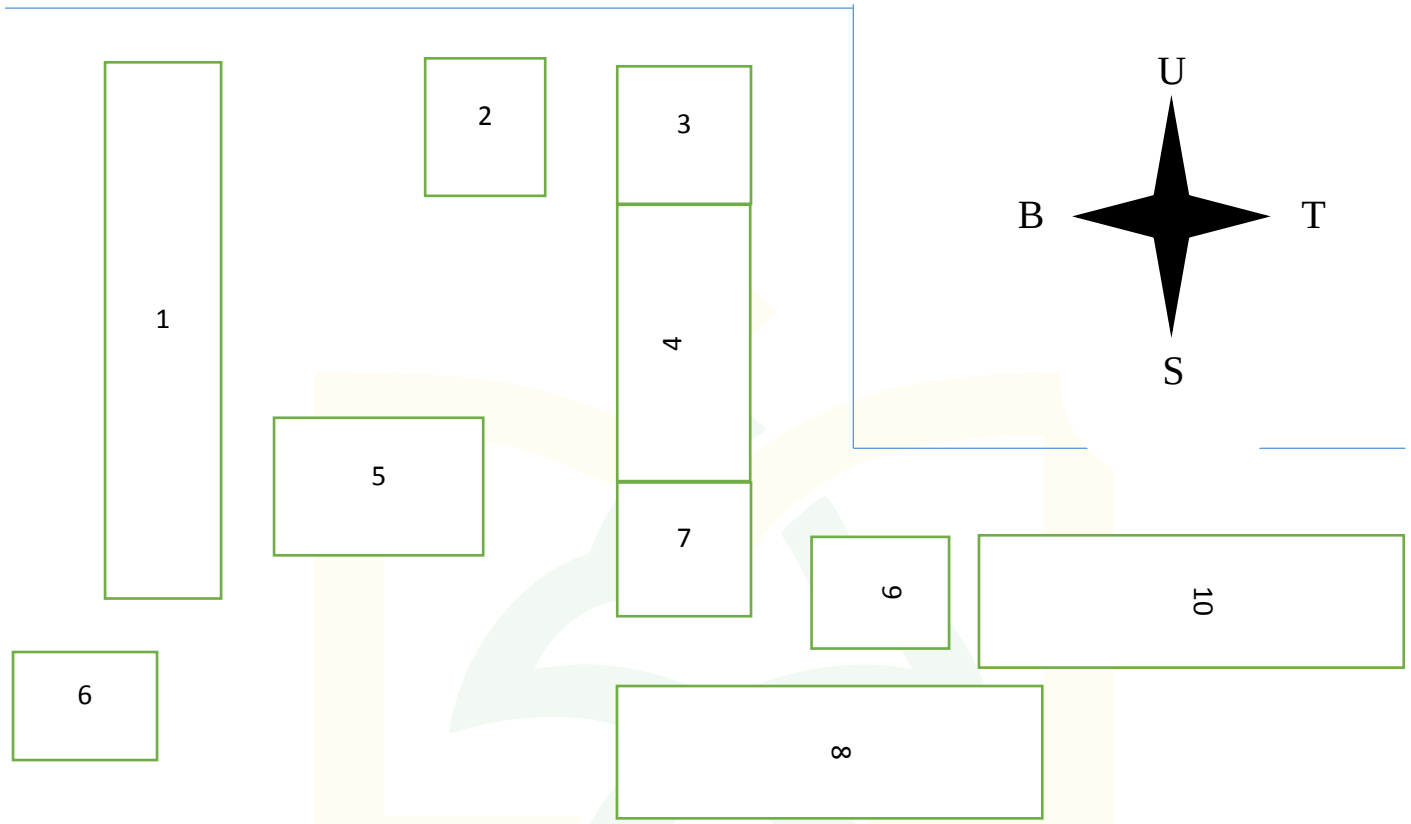

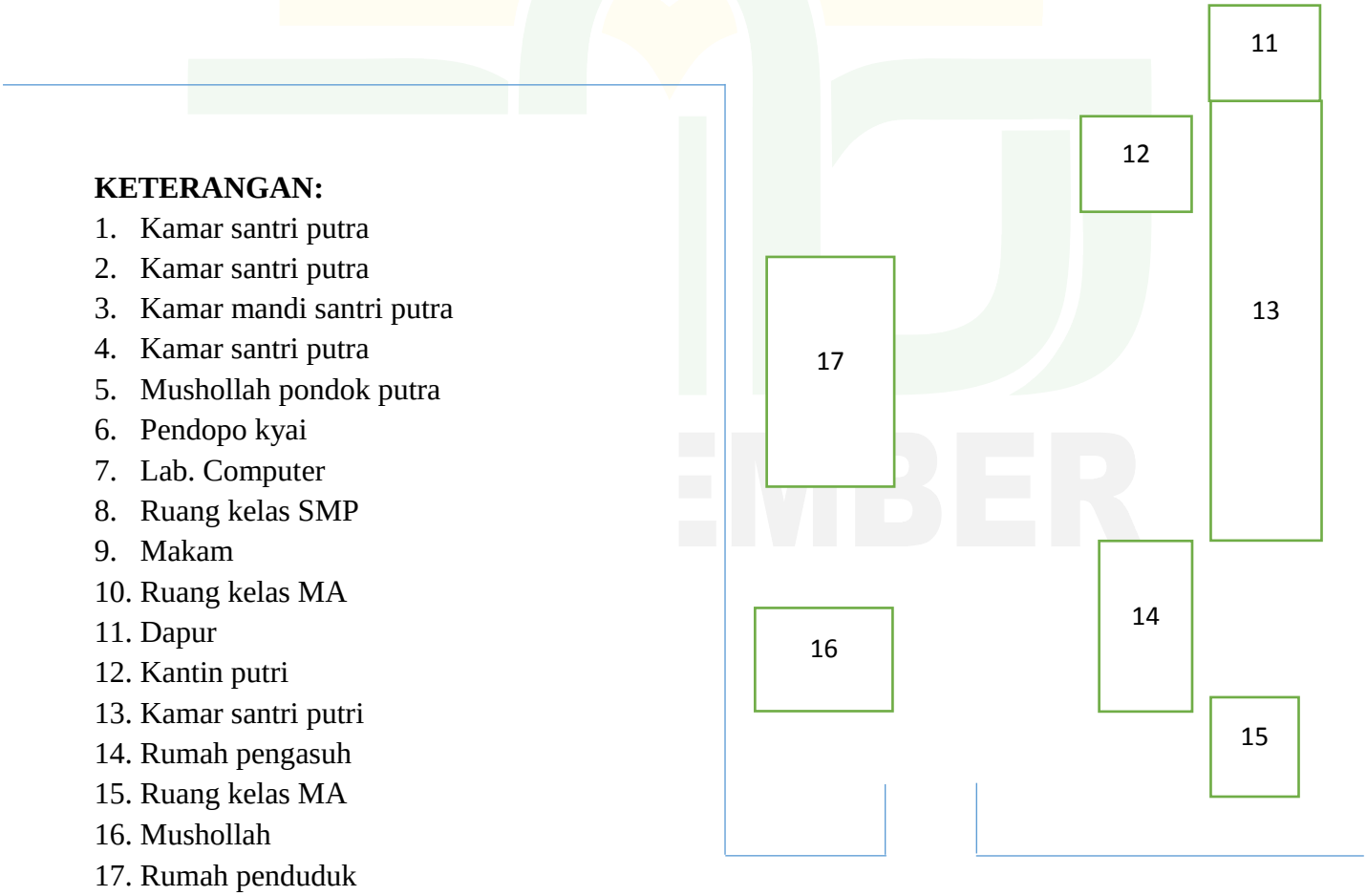

KETERANGAN:

1. Kamar santri putra
2. Kamar santri putra
3. Kamar mandi santri putra
4. Kamar santri putra
5. Mushollah pondok putra
6. Pendopo kyai
7. Lab. Computer
8. Ruang kelas SMP
9. Makam
10. Ruang kelas MA
11. Dapur
12. Kantin putri
13. Kamar santri putri
14. Rumah pengasuh
15. Ruang kelas MA
16. Mushollah
17. Rumah penduduk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 1835 /In.20/3.a/PP.009/09/2018 26 Oktober 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah diniyyah An-Nur HA
Jl. Argopuro No 47 Rambigundam Rambipuji Jember
Di Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Asep Jamaludin
NIM	:	084 148 021
Semester	:	IX (Sembilan)
Jurusan	:	Tarbiyah
Prodi	:	PAI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Fikih dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Safinatunnajah Melalui Metode Demontrasi Di Madrasah Diniyah An-nur HA" Selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Ustadz / Ustadzah
3. Santri putra dan Santri putri kelas 1 diniyyah

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin

MADRASAH DINIYAH AN-NUR (MADINAH)

PONDOK PESANTREN AN-NUR H.A

Jl. Argopuro No. 47 (0331) 712936 Kode Pos: 68152 Rambigundam Rambipuji Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ust. Khoiruman
Jabatan	: Kepala Madrasah diniyah An-nur H.A
Alamat	: Desa Rambigundam Kec. Rambipuji Kab. Jember

Menerangkan bahwa,

Nama	: M. Asep Jamaludin
NIM	: 084148021
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian pada tanggal 28 Oktober 2018 s/d 27 Nopember 2018 yang berjudul **"Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-nur H.A Desa. Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/ 2019"**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Demikian surat keterangan di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Nopember 2018

Kepala Madrasah diniyah An-nur H.A

Ust. Khoiruman

MADRASAH DINIYAH AN-NUR (MADINAH)

PONDOK PESANTREN AN-NUR H.A

Jl. Argopuro No. 47 (0331) 712936 Kode Pos: 68152 Rambigundam Rambipuji Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ust. Khoiruman
Jabatan	: Kepala Madrasah diniyah An-nur H.A
Alamat	: Desa Rambigundam Kec. Rambipuji Kab. Jember

Menerangkan bahwa,

Nama	: M. Asep Jamaludin
NIM	: 084148021
Jurusan	: Pendidikan Islam
Program studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah menyerahkan surat penelitian untuk penyusunan skripsi di MADRASAH DINIYAH AN-NUR H.A Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Oktober 2018

Kepala Madrasah diniyah An-nur H.A

Ust. Khoiruman

BIODATA PENULIS

1. Nama : M. Asep Jamaludin
2. NIM : 084 148021
3. Tempat, Tanggal Lahir : Indramayu, 29 Maret 1991
4. Alamat : JL. Rengganis RT 001 RW 001
   Desa Gugut Kec. Rambipuji
   Kab. Jember
5. Jurusan : Pendidikan Islam
6. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
7. Riwayat Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Keluar
1.	MI Nurul Fatah Indramayu	1996	2002
2.	PP. HM Tegal Arum Kediri	2006	2009
3.	MA. Lirboyo Kediri	2009	2012
4.	IAIN Jember	2014	Sekarang

IAIN JEMBER
digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id